

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Dewi Yulianti

NIM: 163141016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Yulianti

NIM : 163141016

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN SURAKARTA
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdri:

Nama : Dewi Yulianti

NIM : 163141016

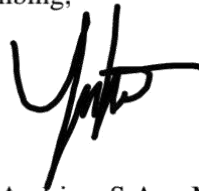
Judul : Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, September 2020

Pembimbing,



Yayan Andrian, S.Ag., M. Ed Mgmt

NIP. 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”** yang disusun oleh Dewi Yulianti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 09 Oktober 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

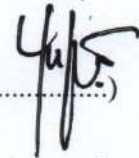
Penguji I

Merangkap Ketua : Viana Teti Anggraeni, M. Pd.
NIP. 19890404 201701 2 173



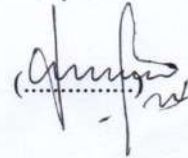
Penguji II

Merangkap Sekertaris : Yayan Andrian, S. Ag., M. ED.MGMT.(.....)
NIP. 19731231 200112 1 006



Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 19720429 199903 2 001



Surakarta, 26 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan beliau.
2. Kakak dan adikku tercinta, terimakasih atas segala motivasi dan do'anya.
3. Diri sendiri yang telah melawan kemalasan rebahan dan memilih untuk tidak menyerah serta menyelesaikan skripsi dengan sepenuh hati dan jiwa meski banyak hal membuat susah dan lemah.

MOTTO

وَعَيْنَ الرِّضَا عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَالْيَلَةِ، وَلَكِنَّ عَيْنَ السُّخْطِ تُبْدِي الْمَسَاوِيَا

“Pandangan Ridho selalu tumpul dari kecacatan-kecacatan, tetapi pandangan kebencian selalu menampakkan kejelekan-kejelekan.”

-Sya'ir Diwan Imam Syafi'i-

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Yulianti

NIM : 163141016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 September 2020

Yang Menyatakan



Dewi Yulianti

NIM.163141016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt. selaku Pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
6. Ibu Iswan Tuti, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Gonilan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Bapak dan Ibu guru MI Muhammadiyah Gonilan yang telah membantu proses penelitian.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti.

9. Teman-Teman baik saya yang selalu menyebarkan *vibes* positif dan perjuangan bersama mengikuti arah angin dan berlabuh dengan kebermanfaatan seperti bunga Dandelion.
10. Teman-teman PGMI A angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, leh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewi Yulianti' with a stylized flourish at the end.

Dewi Yulianti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Abstrak	xii
Abstract	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
 BAB I : Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II : Landasan Teori	 12
A. Kajian Teori	12
1. Penilaian Autentik	12
a. Pengertian Penilaian Autentik	12
b. Karakteristik Penilaian Autentik	14
c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	19
d. Teknik Penilaian Autentik.....	23

e. Keunggulan Penilaian Autentik.....	35
2. Pembelajaran Tematik	37
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	37
b. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	39
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	42
d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik	46
e. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	47
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III : Metodologi Penelitian	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian	56
C. Subyek dan Informan Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	70
A. Fakta Temuan Penelitian	70
1. Profil Lokasi Penelitian	70
a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Gonilan	70
b. Letak Geografis MI Muhammadiyah Gonilan	71
c. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Gonilan	72
d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gonilan	73
e. Tenaga Pendidik dan Siswa di MI Muhammadiyah Gonilan	75
f. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Gonilan	76
2. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.....	77
3. Deskripsi Teknik Penilaian Autentik yang Digunakan dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan	80

4. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura	95
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	98
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
Daftar Pustaka	105
Lampiran	109

ABSTRAK

Dewi Yulianti, September 2020. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag.,M.Ed.Mgmt.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kesulitan atau kendala guru dari adanya perubahan sistem penilaian dari kurikulum 2006 yang berfokus pada aspek pengetahuan ke dalam penilaian di kurikulum 2013 yang mencakup penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kurangnya pemahaman yang menyeluruh dalam penilaian autentik mengakibatkan banyaknya kesulitan guru untuk melakukan penilaian autentik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, (2) teknik penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2020 sampai bulan September 2020. Subjek penelitian ini yakni Ibu Zizin dan untuk informannya ialah guru Agama tematik juga selaku waka kesiswaan, siswa kelas IV-B dan kepala madrasah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk menganalisis data, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) MI Muhammadiyah telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dengan mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. (2) Teknik Penilaian Autentik yang digunakan dalam Pembelajaran Tematik antara lain: (a) teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap adalah observasi penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal, (b) teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan, (c) teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan adalah unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. (3) Faktor pendukung penilaian autentik (a) pemahaman dan penguasaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik, (b) kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik, (c) telah adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah (a) waktu yang terbatas, (b) pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu.

ABSTRACT

Dewi Yulianti, September 2020. *Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning in MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura 2020/2021*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Adviser : Yayan Andrian, S.Ag.,M.Ed.Mgmt.

Keywords : Authentic Assessment, thematic learning

The problem in this study is that there are difficulties or obstacles for teachers from the change in the assessment system from the 2006 curriculum which focuses on aspects of knowledge into assessment in the 2013 curriculum which includes assessing aspects of attitudes, knowledge and skills as well as a lack of comprehensive understanding in authentic assessment resulting in many difficulties teachers to do authentic assessments. The objectives of this study were (1) implementation of authentic assessment in thematic learning, (2) authentic assessment techniques in thematic learning, (3) supporting factors and inhibiting factors in implementing authentic assessments in thematic learning at MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

The method used in this research is descriptive qualitative research. This research was conducted from January 2020 to September 2020. The subject of this study was Mrs. Zizin and the informant was the thematic religion teacher as well as student assistant, grade IV-B students and head of madrasah. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. The validity of the data was obtained by triangulation of sources and triangulation of methods. Meanwhile, to analyze the data, the steps taken by the researcher were collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that (1) MI Muhammadiyah has used authentic assessment in thematic learning covering 3 domains assessed by the teacher, namely attitude competency assessment, knowledge competency assessment and skills competency assessment. (2) Authentic Assessment Techniques used in Thematic Learning include: (a) authentic assessment techniques for attitude competency assessment are self-assessment observations, peer assessments and journal assessments, (b) authentic assessment techniques on knowledge competency assessments are written tests, oral tests and assignments, (c) authentic assessment techniques on skills competency assessments are performance, projects, products and portfolios. (3) Supporting factors for authentic assessment (a) teacher understanding and mastery in carrying out authentic assessments, (b) the willingness of teachers to always learn about the implementation of authentic assessments, (c) the existence of complete facilities and infrastructure to support the learning process. While the factors that hinder the implementation of authentic assessment are (a) limited time, (b) the collection of student assignments is not on time.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>intractive model</i>)	58
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Paparan Waktu Penelitian	50
Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Status MIM Gonilan	63
Tabel 4.2 Tabel Pendidik MIM Gonilan	67
Tabel 4.3 Tabel Siswa MIM Gonilan	68
Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana MIM Gonilan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 2 Pedoman Observasi	114
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 4 Field Note	119
Lampiran 5 Visi Misi MIM Gonilan.....	142
Lampiran 6 RPP.....	143
Lampiran 7 Cheklist Tugas	158
Lampiran 8 Bentuk Tugas dan Soal Ulangan.....	159
Lampiran 9 Foto Hasil Karya Siswa.....	164
Lampiran 10 Foto Kegiatan Penelitian	165
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 12 Surat Penelitian dari MIM Gonilan.....	169
Lampiran 13 Riwayat Hidup Subjek dan Informan.....	170
Lampiran 14 Riwayat Hidup Peneliti	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional, pendidikan dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan selama sembilan tahun dimana enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (Abdul Majid, 2014:1-2). Menurut Ace Suryadi di dalam peraturan perundangan, pendidikan dasar lebih diartikan sebagai sekumpulan mata ajar dengan materi yang telah dituangkan dalam “kurikulum sekolah” yang disusun oleh pusat kurikulum, hal itu mengakibatkan pendidikan dasar akan menjadi proses yang tidak terorganisir dan tidak akan menjadi fondasi yang kokoh dalam jenjang pendidikan berikutnya untuk mewujudkan mutu pendidikan (2014:107).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan, hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang

dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Mulyasa, 2017:4-6).

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah (Mendikbud) dalam merevitalisasi pendidikan karakter pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan dengan mengubah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2017:6). Pengembangan kurikulum 2013 ini mengakibatkan terdapat perubahan dan penyempurnaan, salah satunya penyempurnaan pengembangan dari standar kompetensi yang sudah ada pada kurikulum sebelumnya meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Andi Prastowo, 2015:13) .

Penataan standar penilaian merupakan salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam implementasi kurikulum 2013, Penilaian menurut Kunandar (2006:385) merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sa'dun Akbar dkk (2017:55) mengungkapkan bahwa penilaian atau *asesment* adalah serangkaian proses menilai dengan berbagai cara yang dilakukan secara terus menerus oleh guru selama kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Dengan ini guru dapat memantau dan mengetahui perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Allah SWT telah menerapkan konsep penilaian dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 31 dan 32, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ
غَيْبَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudia Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar” (31).

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukanlah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan” (33) (Kementerian Agama RI, 2013:6).

Dalam tafsir *Muyassar* (2008:26) Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut menerangkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama langit, bumi, gunung-gunung, dan sebagainya. Setelah mengajarkan nama-nama tersebut kepada Nabi Adam, Allah menanyakan nama-nama benda tersebut dalam rangka menjalankan sunnah-Nya yang menetapkan bahwa kehormatan akan didapat setelah pengujian dan kemuliaan akan diperoleh setelah penyobaan. Dengan ilmu inilah seseorang akan berhasil mencapai keutamaan, mengusir kekurangan dan tabiat lalai, dan meninggikan derajatnya disisi Allah.

Berdasarkan penjelasan QS. Al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut terlihat bahwa Allah SWT telah menerapkan prinsip penilaian, yaitu dari adanya

pembelajaran mengenai nama-nama benda kepada Nabi Adam sampai pada proses penilaian yaitu saat Allah memerintahkan Nabi Adam untuk memberitahukan nama-nama benda yang ditunjuk Allah SWT sesuai dengan apa yang telah Allah ajarkan.

Pendekatan penilaian dapat membantu menyelesaikan proses berpikir dalam pembelajaran, pendekatan penilaian pada jenjang pendidikan dasar memiliki banyak ragam seperti yang dijelaskan dalam permendikbud 104/2014 tentang standar penilaian. Pendekatan penilaian yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah pendekatan penilaian CIPP, pendekatan Stake, *Kirkpatrick Four Level Evaluation Model*, pendekatan penilaian berbasis kompetensi, pendekatan penilaian berbasis kelas serta pendekatan penilaian autentik dan non-autentik (Asep Ediana, 2018:13).

Penilaian autentik sendiri adalah salah satu pendekatan penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 sebagaimana dijelaskan permendikbud 104/2014 tentang standar penilaian dalam pasal 2 ayat (2) yang menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik (Asep Ediana, 2018:16).

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik, selain itu penilaian autentik juga memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya (Kunandar, 2013:37). Kunandar (2014: 35) mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik

dalam setiap proses pembelajaran, penilaian disini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

Penilaian autentik memuat proses penilaian berbasis kompetensi dan penilaian berbasis kelas serta dilakukan secara variatif, dengan proses variatif diharapkan guru dapat memberikan penilaian yang objektif, transparan, dan sesuai dengan kompetensi yang sedang dinilai. Di samping itu, peserta didik akan mendapatkan hasil penilaian sebagai bentuk perbaikan proses dan hasil belajar (Asep Ediana, 2018:22-23).

Penilaian hasil belajar tradisional cenderung menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan lainnya yang dinilai telah gagal untuk mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya serta gagal dalam memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau di dalam masyarakat (Abdul Majid, 2014:243). Sedangkan melalui Kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Pada kenyataannya, terdapat berbagai masalah dimana guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf pada jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (5(1).88-107) di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo tahun 2019 yang menunjukkan bahwa guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menyulitkan dalam mengembangkan instrument penilaian. Selain itu terlalu banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Pengalaman pelatihan penilaian autentik guru di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo secara khusus telah dilakukan tetapi dalam pelatihan Kurikulum 2013 yang mereka ikuti materi yang disampaikan hanya sekedar teori saja tidak diiringi dengan praktek.

Perubahan kurikulum serta berubahnya standar penilaian dari penilaian tradisional sebelumnya yang lebih menitik beratkan pada penilaian aspek pengetahuan menjadi penilaian dari segala aspek mulai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan membuat guru memiliki banyak kesulitan dari perubahan tersebut. Guru merasa rumit, kebingungan, dan sulit menguasai kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 khususnya cara penilaian kepada siswa. Guru merasa bahwa tuntutan penilaian kurikulum 2013 menyusahkan guru, sehingga akibatnya masing-masing sekolah memiliki perbedaan dalam penilaian sementara penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata (Abdul Majid, 2014:236).

Kurangnya pemahaman mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini mengakibatkan guru sulit melakukan penilaian autentik yang dianggap rumit karena dengan banyaknya tema dan subtema

serta penilaian harus dilakukan satu-persatu. Dari poin-poin penilaian yang terlalu banyak mengakibatkan menghabiskan banyak waktu dalam penilaian, mengingat penilaian dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mahmud, 2014:39).

Pada penilaian aspek sikap, guru merasa sulit dan rumit karena banyaknya format rubrik penilaian, pada aspek pengetahuan sendiri guru juga kesulitan dalam memilah-milah terlebih dahulu penilaian tersebut masuk ke dalam aspek yang mana dan ke dalam mata pelajaran yang apa. Bagi guru pada aspek keterampilan juga terdapat kendala dikarenakan ada beberapa rubrik penilaian yang dianggap guru kurang tepat dan sulit dilakukan oleh peserta didik dan banyak guru belum paham cara mendeskripsikan setiap hasil nilai yang didapat ke dalam raport.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 4 Maret 2020 dengan guru kelas IV-B yang juga sebagai waka kurikulum, ia memaparkan terdapat begitu banyak kendala seperti yang telah dipaparkan sehingga sangat berpengaruh besar bagi guru dalam melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran, dengan demikian sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik sehingga pelaksanaan penilaian autentik di sekolah berjalan dengan baik. Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura ini kini semua guru telah menerapkan penilaian autentik dengan teknik yang berbeda sehingga setiap guru juga saling berdiskusi mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penilaian autentik yang menekankan siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan kompetensi pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria kehidupan profesional. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik dibandingkan dengan hanya memperhatikan hasil akhir, peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian sebelumnya yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura pada tanggal 25 Februari 2020 telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan melaksanakan penilaian autentik serta dengan adanya sistematis dalam pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan atau kendala guru dari adanya perubahan sistem penilaian dari kurikulum 2006 yang berfokus pada aspek pengetahuan ke dalam penilaian di kurikulum 2013 yang mencakup penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Kurangnya pemahaman yang menyeluruh dalam penilaian autentik mengakibatkan banyaknya kesulitan guru untuk melakukan penilaian autentik.
3. Adanya pelatihan mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada guru sehingga pelaksanaan penilaian autentik di sekolah berjalan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik untuk kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura?
2. Apa saja teknik penilaian autentik yang digunakan dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

- b. Mengetahui teknik penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- b. Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktik

a. Bagi Siswa

Memberikan semangat baru pada siswa dalam menerima pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memonitoring perkembangan peserta didik lebih efektif agar hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian atau *assessment* menurut Eko (2014:5) dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran dengan cara membandingkan data hasil pengukuran dengan kriteria dan standar pengukuran tertentu. Hal ini juga disampaikan Nana Sudjana (2005:3) bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Zessoule dalam Asep (2018:17) mengemukakan bahwa penilaian adalah desain aktivitas peserta didik yang menggambarkan hasil akhir atau proses; sebelum mulai belajar, menentukan hal yang belum diketahui atau hal yang sudah diselesaikan dalam belajar untuk menetapkan apa yang telah dipelajari. Sementara itu, baik Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 ataupun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna (Ismet Basuki & Hariyanto, 2014:53).

Dari beberapa pernyataan mengenai penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian ialah proses kegiatan memaknai, mengumpulkan, dan mengolah informasi serta menentukan nilai hasil belajar peserta didik yang telah ia pelajari berdasarkan kriteria tertentu serta kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Fadlillah (2014:207) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kunandar (2019:271) juga mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada pada standar kompetensi atau kompetensi inti.

Penilaian autentik dalam buku *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar* yang dikutip oleh Asep (2018:17) adalah pendekatan penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang nyata.

Sedangkan Abdul Majid dalam bukunya penilaian autentik proses dan hasil belajar (2014:57) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Ismet Basuki & Hariyanto (2014:168) mendefinisikan penilaian autentik ialah suatu bentuk penilaian yang mengharuskan siswa-siswa melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia nyata sebagai penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan.

Penilaian autentik menurut Andi Prastowo (2019:271) adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari masukan, proses, maupun hasil dengan menghendaki siswa menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari tugas-tugas yang berkaitan dengan situasi yang nyata.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Ada beberapa karakteristik dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik, penilaian autentik memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penilaian lainnya. Disebutkan oleh Andi Prastowo (2019:275), penilaian memiliki enam ciri sebagai berikut:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil atau produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.

- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik.

Sedangkan Masnur Muslich dalam Andi Prastowo (2019:276) menegaskan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas. Hal ini menggambarkan bahwa penilaian autentik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata. Hal ini berarti semua kegiatan peserta didik dalam proses pencapaian kompetensi tertentu harus diarahkan pada kegiatan yang kontekstual, tidak mengada-ada sesuatu yang tidak ada dalam kehidupan nyata.
- 3) Penilaian autentik menggunakan banyak metode/ukuran/kriteria. Hal ini tidak berarti bahwa guru dalam melakukan penilaian dapat menggunakannya dengan seenaknya, tetapi guru diberi keleluasaan memilih ukuran atau metode atau kriteria yang sesuai dengan sifat kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik. Hal ini menampakkan pada penilaian yang melibatkan berbagai ranah

kompetensi baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kelengkapan cakupan kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Abdul Majid (2012:187) mengemukakan beberapa prinsip dari penilaian autentik, sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian harus tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Sementara Fadlillah (2014:209) mengemukakan beberapa karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- 1) Belajar Tuntas

Pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan (K3 & K4), peserta didik tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan berikutnya kecuali telah menyelesaikanya sesuai dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Peserta didik yang belajarnya lambat, perlu diberikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya.

Dalam hal ini, guru perlu dengan benar mengetahui karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan guru dituntut

lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2) Autentik

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia atau situasi yang nyata dan mengukur apa yang diketahui serta apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengalaman ataupun permasalahan dalam kehidupan nyata dengan menggunakan contoh-contoh permasalahan hidup yang dapat dipecahkan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan dan perbaikan terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai bentuk ulangan berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

4) Berdasarkan Acuan Kriteria

Kemampuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

5) Teknik Penilaian yang Bervariasi seperti, penilaian tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Karakteristik penilaian autentik yang telah disampaikan diatas dari berbagai sumber, terdapat perbedaan dan persamaan karakteristik penilaian autentik antara lain:

Perbedaan karakteristik penilaian autentik yang telah disampaikan oleh Andi Prastowo (2019:275) dengan karakteristik dari yang lainnya adalah terdapat pernyataan bahwa karakteristik penilaian autentik itu harus mengukur semua aspek pembelajaran baik kinerja siswa dan hasil atau produk yang telah siswa kerjakan, sedangkan pembahasan lainnya juga sama tetapi pada aspek tersebut belum disebutkan.

Karakteristik penilaian autentik yang telah disebutkan dari berbagai sumber memiliki berbagai persamaan yang dapat disebutkan bahwa karakteristik penilaian autentik antara lain:

- 1) Penilaian autentik mengukur segala aspek pembelajaran mulai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik serta mengukur kinerja siswa dan hasil atau produk yang telah siswa kerjakan.
- 2) Penilaian autentik dilakukan dengan tidak terpisahkan dari pembelajaran, dengan kata lain penilaian autentik dilaksanakan baik selama dan sesudah prses pembelajaran berlangsung.
- 3) Penilaian autentik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode/ukuran/kriteria/cara yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

- 4) Penilaian autentik dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran utuh perkembangan hasil belajar siswa dengan berbagai bentuk ulangan berkelanjutan.
- 5) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian, sehingga kemampuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- 6) Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata dengan kegiatan pembelajaran kontekstual sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan dunia nyata.

c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan hal itu, penilaian autentik dalam kurikulum 2013 SD/MI mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Secara lebih detail dapat diuraikan cakupan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, sebagai berikut (Andi Prastowo, 2019: 274-276):

1) Kompetensi Afektif (Sikap)

Ranah sikap atau afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ada yang berfikir bahwa sikap yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki.

Dengan demikian antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi.

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk ke dalam kompetensi inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial (Andi Prastowo, 2019:274).

Guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik sebagai berikut (Abdul Majid, 2014:77):

- a) Observasi.
- b) Penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian sikap menurut Ridwan (2014:220), antara lain:

- a) pedoman penskoran perlu dibuat sejelas mungkin supaya skor dari penilaian yang berbeda dapat dibandingkan.
- b) Perlu dilakukan pelatihan guru dalam melakukan penilaian.
- c) Guru harus memiliki konsep yang sama mengenai kriteria yang telah ditetapkan dalam penilaian.

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi sikap (afektif) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya atau penilaian jurnal yang dapat digunakan guru sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dinilai dan menetapkan kriteria sesuai dengan penilaian yang akan digunakan.

2) Kompetensi Kognitif (Pengetahuan)

Kompetensi pengetahuan menggambarkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Tingkatan kompetensi kognitif mencakup enam tingkat, antara lain: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Andi Prastowo, 2019:275).

Adapun dalam kurikulum 2013, kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI-3). Pendidik dalam menilai kompetensi pengetahuan dapat menggunakan teknik sebagai berikut (Abdul Majid, 2014:78):

- a) Tes tulis, tes ini dapat berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian.
- b) Tes lisan, untuk instrumen tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan.
- c) Penugasan, bentuk instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakter tugas.

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi pengetahuan (kognitif) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian tes tertulis, tes lisan atau penugasan yang dapat digunakan guru sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan aspek yang akan dinilai oleh guru.

3) Kompetensi Psikomotor (Keterampilan)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu.

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan diri peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi keterampilan dalam kurikulum 2013 ditunjukkan dalam kompetensi inti 4 (KI-4), dan kompetensi keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pengetahuan, artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu mengenai keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik mampu tentang keilmuan tersebut (Andi Prastowo, 2019:275).

Pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian sebagai berikut (Abdul Majid, 2014:78):

- a) Tes praktik/unjuk kerja.
- b) Projek,
- c) Produk.
- d) Penilaian portofolio.

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi keterampilan (psikomotorik) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian unjuk kerja, projek, produk atau penilaian portofolio yang dapat digunakan guru sesuai dengan kompetensi materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dinilai oleh guru.

d. Teknik Penilaian Autentik

Secara umum terdapat berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran, Abdul Majid (2014:264) mengemukakan teknik penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes dapat berupa tes tertulis, lisan, praktik atau unjuk kerja.
- 2) Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Teknik pemberian tugas perorangan atau kelompok baik tugas rumah ataupun proyek.

Seperti yang telah dikemukakan dalam ruang lingkup pembelajaran terdapat beberapa teknik dan instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian autentik, antara lain (Ridwan, 2014:204):

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara

langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Guru dapat melakukan observasi perilaku siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan buku catatan khusus mengenai kejadian yang berkaitan dengan siswa selama disekolah. Buku catatan ini bermanfaat dalam merekam perilaku siswa dan menilai perilaku siswa, serta dapat menjadi bahan penilaian perkembangan siswa secara keseluruhan (Ridwan, 2014:207).

Observasi perilaku juga dapat menggunakan daftar centang (*checklists*) dan *rating scale*. Daftar centang merupakan cara yang paling sederhana dalam mengobservasi sikap siswa, siswa akan mendapatkan skor (centang) jika ia menunjukkan sikap sesuai daftar sehingga hanya memberikan dua kategori penilaian, misalnya “diamati” atau “tidak diamati”. Sedangkan *rating scale* sedikit mirip dengan daftar centang namun kategori pilihannya tidak hanya dua, penilaian ini memberi skor siswa secara berkelanjutan.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kelemahan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian diri (Abdul Majid, 2014:78).

Penilaian diri (*self assessment*) meliputi tiga proses yang mencakup peran siswa dalam mengamati dan menafsirkan perilaku dirinya, antara lain :

- a) Siswa menghasilkan pernyataan sendiri pada aspek sikap yang ditampilkannya sehari-hari. Guru menyediakan format penilaian yang berisi pernyataan mengenai sikap dan perilaku siswa yang dibutuhkan.
- b) Siswa membuat pertimbangan sendiri dengan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dapat tercapai.
- c) Siswa melakukan reaksi diri, menafsirkan tingkat pencapaian sikap dan perilaku serta menghayati kepuasan hasil reaksi dirinya.

Manfaat penilaian diri dalam Eko (2014:68-69) antara lain sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa.
- b) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya.
- c) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Melatih siswa untuk berbuat jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai pembelajaran yang telah ia pelajari.
- f) Ada umpan balik yang membantu guru dalam mengidentifikasi kemajuan siswa.

Penilaian diri dilakukan guru dalam menilai kompetensi sikap pada siswa untuk mengetahui sikap siswa baik kelebihan dan kelemahan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditentukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri sehingga penilaian diri ini memiliki berbagai manfaat seperti menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan pemahaman siswa, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, melatih siswa jujur dan mengembangkan siswa untuk berpikir kritis apa yang telah siswa pelajari sebelumnya.

3) Penilaian Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya atau penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Cara melakukan penilaian antar teman dalam Eko (2014:69) antara lain:

- a) Masing-masing siswa diminta saling menilai temannya dalam satu kelas.
- b) Membentuk sebuah tim yang bertanggung jawab menilai keterampilan siswa dalam kelas tersebut.
- c) Masing-masing siswa diberi tanggung jawab untuk menilai tiga atau empat temannya.

Kelebihan penilaian antar teman menurut Eko (2014:78) antara lain:

- a) Mengembangkan kemampuan siswa untuk bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain.
- b) Mengembngkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain atas hasil kerjanya sendiri.
- c) Memberikan gambaran kepada siswa mengenai kriteria apa saja yang digunakan untuk menilai hasil belajarnya.
- d) Membangun sikap sosial siswa.

Penilaian teman sebaya dilakukan guru dalam menilai kompetensi sikap pada siswa melalui penilaian teman lainnya dengan menggunakan instrumen lembar penilaian teman sebaya atau antar peserta didik yang diisi oleh peserta didik dalam menilai sikap teman lainnya sehingga penilaian teman sebaya memiliki berbagai manfaat seperti menumbuhkan sikap kritis siswa pada kinerja temannya, mengembangkan siswa menerima kritikan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.

4) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik mengenai sikap dan perilaku (Abdul Majid, 2014:78).

Kelebihan penilaian jurnal untuk penilaian sikap dan perilaku adalah pencatat peristiwa atau kejadian dengan segera sehingga

data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan, sehingga mampu memahami siswa secara lebih tepat. Namun jurnal juga memiliki kelemahan, yaitu reliabilitas yang rendah, memerlukan banyak waktu, perlu ketelitian, dan dapat mengganggu dan tugas guru dalam mengajar (Ridwan, 2014:218).

Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa penilaian jurnal dilakukan guru dalam menilai kompetensi sikap pada siswa melalui catatan-catatan peristiwa oleh guru baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sehingga penilaian jurnal dapat merekam kemampuan siswa secara akurat tetapi penilaian jurnal ini juga memiliki kelemahan baik segi waktu dan perlu ketelitian yang cukup tinggi dalam melakukan penilaian jurnal ini.

5) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah bentuk tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik dari soal maupun jawabannya (Eko, 2014:51).

Tes tertulis memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari tes tertulis antara lain:

- a) Dilaksanakan secara serentak dan jumlah siswa yang banyak, sehingga dapat mengukur kemampuan sejumlah siswa pada tempat yang terpisah dan dalam waktu yang sama.
- b) Siswa relatif memiliki kebebasan dalam menjawab soal.
- c) Objektivitas lebih tinggi karena soal sama.

Selain memiliki kelebihan yang telah disampaikan, tes tertulis juga memiliki kelemahan sebagai berikut ini:

- a) Proses koreksi dan penyampaian hasil tes memerlukan waktu yang relatif lama apalagi peserta tes dalam jumlah yang cukup besar.
- b) Apabila pada proses pelaksanaannya terdapat pengawasan yang kurang baik maka dapat menimbulkan kecurangan yang menyebabkan hasil tes tidak mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- c) Dapat mengandung pengertian ganda apabila bahasanya kurang lugas dan tegas.

Pernyataan diatas mengemukakan bahwa tes tertulis dilakukan guru dalam menilai kompetensi pengetahuan pada siswa melalui tes-tes tertulis berupa pilihan ganda, jawaban uraian atau yang lainnya sesuai dengan materi yang akan dinilai oleh guru. Tes tertulis ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri baik dalam proses pelaksanaannya maupun pengartian soal yang diberikan pada siswa.

6) Tes Lisan

Tes lisan merupakan bentuk tes yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan cara berbicara atau wawancara tatap muka secara langsung antara penguji dengan yang diuji (Eko, 2014:53).

Tes lisan memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan tes tertulis, antara lain:

- a) Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal apabila mereka memiliki kemampuan berpikir sedikit lambat dari siswa lain maka melalui tes lisan dapat menolong mereka karena dengan tes ini mereka dapat menanyakan kejelasan pertanyaan secara langsung.
- b) Hasil tes dapat secara langsung diketahui oleh siswa.
- c) Guru juga dapat mengukur kemampuan berbahasa siswa.
- d) Menghindari terjadinya penyalahgunaan.

Selain itu tes lisan juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut ini:

- a) Pelaksanaan tes membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Bagi siswa yang kurang dalam kemampuan berbicara akan mengganggu kelancaran dalam menjawab pertanyaan.
- c) Memungkinkan adanya ketidakadilan apabila guru dalam menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berbeda dan ekspresi jawaban yang berbeda.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa tes lisan dilakukan guru dalam menilai kompetensi pengetahuan pada siswa melalui lisan. Tes lisan ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri baik dalam proses pelaksanaannya maupun kepercayaan diri dari siswa saat menjawab pertanyaan guru secara langsung.

7) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya (Abdul Majid, 2014:198).

Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian dari penugasan, antara lain:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa.
- c) Tugas dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran atau bagian dari kegiatan pembelajaran mandiri.
- d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- e) Tugas harus bersifat adil, untuk tugas kelompok perlu dijelaskan perincian tugas setiap individu.
- f) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Penugasan dilakukan guru dalam menilai kompetensi pengetahuan pada siswa melalui tugas-tugas untuk siswa berupa pekerjaan rumah atau yang lainnya baik individu atau kelompok sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Penugasan yang dilakukan guru harus memperhatikan berbagai hal-hal seperti penjelasan di atas.

8) Penilaian unjuk kerja

Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Proses penilaian kinerja atau unjuk kerja dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan sesuatu, mendemonstrasikan sesuatu di kelas atau menciptakan hasil suatu karya yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Standar penilaian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Validitas, adalah keabsahan standar tersebut sesuai dan relevan dengan kompetensi yang dinilai.
- b) Kesepakatan, standar penilaian tersebut disepakati dan diterima oleh semua siswa.
- c) Realitas, standar penilaian tersebut bersifatrealistis, dapat dicapai sesuai kemampuan siswa.
- d) Objektivitas, mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa menambah atau mengurangi kenyataan dan sulit untuk dipengaruhi oleh subjektivitas guru.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja dilakukan guru dalam menilai kompetensi keterampilan pada siswa dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru harus memperhatikan standar penilaian seperti validitas, kesepakatan, realitas dan objektivitas.

9) Projek

Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu (Abdul Majid, 2014:78).

Ada hal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan penilaian projek, antara lain (Eko, 2014:86-87):

a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan pengelolaan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu penilaian serta penulisan laporan.

b) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.

c) Keaslian

Projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek siswa.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa penilaian projek dilakukan guru dalam menilai kompetensi keterampilan pada siswa melalui berbagai kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan tugas. Penilaian projek yang dilakukan guru harus memperhatikan standar penilaian seperti kemampuan pengelolaan siswa, relevansi dan keaslian projek.

10) Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk tertentu (Eko, 2014:87).

Penilaian produk memiliki aspek-aspek, antara lain:

- a) Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik saat proses pembuatan produk.
- c) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa penilaian produk dilakukan guru dalam menilai kompetensi keterampilan pada siswa melalui pembuatan produk tertentu dengan melihat berbagai aspek penilaian produk seperti tahap persiapan, pembuatan dan tahap penilaian produk.

11) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Abdul Majid, 2014:78).

Eko (2014:76) mengemukakan muatan dari penilaian portofolio antara lain:

- a) Hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang biasanya dicatat dalam buku nilai siswa.
- b) Tugas-tugas terstruktur yang biasanya dikumpulkan oleh guru dan disimpan dalam sebuah map atau loker khusus untuk tugas siswa.
- c) Catatan perilaku harian siswa yang biasanya tersimpan pada catatan anekdot.
- d) Laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran yang biasanya dikumpulkan oleh guru dan didokumentasikan.

Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa penilaian portofolio dilakukan guru dalam menilai kompetensi keterampilan pada siswa melalui berbagai kumpulan karya siswa sesuai dengan muatan yang telah ditentukan oleh guru.

e. Keunggulan Penilaian Autentik

Penilaian dalam pembelajaran tematik merupakan program penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan menggunakan penilaian tersebut guru dapat mendapatkan berbagai manfaat, adapun keunggulan penilaian autentik dibandingkan dengan penilaian lainnya menurut Newman dalam Kokom Komalasari (2013: 150) sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik dapat digunakan sebagai pengumpulan informasi kemajuan belajar siswa dan memungkinkan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilannya.
- 2) Prestasi belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi prestasi atau kemampuan yang dimiliki setiap siswa dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Oleh karena itu siswa tidak didiskriminasi (masuk ranking atau tidak) tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.
- 3) Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran tentang perkembangan belajar siswa dapat lebih terdeteksi oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.
- 4) Siswa tidak hanya dilatih untuk memilih jawaban yang tersedia, tetapi dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.
- 5) Pengumpulan informasi digunakan untuk menentukan perlu tidaknya bantuan yang diberikan kepada siswa secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang memadai.
- 6) Penilaian tidak hanya dilakukan setelah proses pembelajaran, tetapi penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Jadi,

sepanjang proses pembelajaran dari awal sampai akhir guru selalu melakukan penilaian.

- 7) Kriteria penilaian karya siswa dapat dibahas guru dengan siswa sebelum karya tersebut dikerjakan, agar siswa mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau berusaha mencapai harapan guru.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki keunggulan-keunggulan seperti: penilaian autentik dapat digunakan sebagai pengumpulan informasi kemajuan belajar siswa, dapat mengetahui perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, siswa dilatih untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitar serta dalam melaksanakan penilaian guru selalu memberikan informasi penilaian yang diharapkan sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Khuriyah (2014:1) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar antara dua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang akan membuat seseorang dari tahu menjadi tahu.

Dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Sama halnya yang dikemukakan oleh Suyanto & Asep Jihad (2013:251) bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sehingga berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu sehingga menghasilkan suatu pemahaman, pengetahuan, serta perubahan sikap secara bermakna sebagai tujuannya.

Pengertian tematik menurut KBBI dalam Andi Prastowo (2016:51).diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” . dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)”.

Pembelajaran tematik menurut Suyanto & Asep Jihad (2013:252) merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.

Andi Prastowo (2016:55) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun yang mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran

ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Menurut Sadun Akbar dkk (2017:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengaitkan beberapa materi yang telah disesuaikan perkembangan dan tingkatannya dalam satu tema tertentu secara kontekstual dan berdasarkan dengan kemampuan serta kondisi lingkungan nyata peserta didik untuk memperoleh suatu pengalaman belajar yang bermakna.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Suyanto & Asep Jihad (2013:257) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran tematik, sebagai berikut:

1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan perlu diformat dalam satu keterkaitan, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik.

2) Bentuk proses dan kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa untuk menemukan konsep dan pengalaman dalam pembelajaran.

Peserta didik didorong untuk mampu menemukan berbagai pengalaman belajar yang benar-benar sesuai dengan kondisi kehidupan nyata.

3) Efisien

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisien dalam segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang autentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik menurut Sadun Akbar dkk (2017:18) adalah:

- 1) Memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- 2) Memilih materi dari berbagai muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal siswa.
- 5) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan dalam pembelajaran.

Adapun prinsip pembelajaran tematik yang diungkapkan Mamat SD, dkk dalam Andi Prastowo (2016:60) menyebutkan ada sembilan prinsip pembelajaran tematik. Antara lain:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan.
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik .
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksible.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang telah disampaikan dari berbagai sumber tersebut memiliki perbedaan dan persamaan, perbedaan yang disampaikan yaitu Suyanto & Asep Jihad (2013:257) hanya mengungkapkan 3 prinsip pembelajaran tematik yang singkat dan padat dan kompleks dibandingkan dengan prinsip pembelajaran yang disampaikan oleh Sadun Akbar serta Andi Prastowo yang

menyampaikan prinsip pembelajaran tematik lebih dari 3 prinsip dengan poin-poin singkat.

Persamaan prinsip-prinsip pembelajaran tematik dari berbagai sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat kontekstual dengan memiliki satu tema aktual yang dekat dengan dunia siswa.
- 2) Proses pembelajaran dirancang bahwa siswa didorong untuk menemukan konsep sesuai dengan kehidupan nyata.
- 3) Memiliki tema sebagai alat pemersatu berbagai mata pelajaran dengan tidak memaksakan materi yang mungkin tidak bisa dipadukan.
- 4) Pemisahan atau pembeda mata pelajaran satu dengan yang lain sulit dilakukan.
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.
- 6) Bersifat *fleksible*.
- 7) Pembelajaran tematik menggunakan berbagai variasi metode dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam Suyanto & Asep Jihad (2013:254) memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memberikan

kemudahan pada siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman yang langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata dengan melihat, merasakan, mengobservasi sendiri sebagai dasar untuk memahami hal-hal baru.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat, relevan, dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik saat ini dan dimasa mendatang.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran

Dengan hal ini peserta didik dapat memahami konsep secara utuh untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupannya sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya dalam rangka membahas tema pembelajaran serta guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan keadaan lingkungan peserta didik.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Peserta didik dapat mendalami bahasan tertentu dalam sebuah tema sesuai dengan minat dan kebutuhannya tanpa harus mengganggu minat dan kebutuhan peserta didik lainnya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik berada pada konteks belajar yang tidak terstruktur secara ketat, sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas dalam pembelajaran sambil melakukan interaksi sosial dan budaya yang ada di lingkungannya.

Karakteristik pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud yang dikutip Sadun Akbar dkk (2017:17) adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran tematik ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani dan menangani serta mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Proses pembelajaran tematik ini siswa dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi di sekitar siswa.

3) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Pemisahan antara mata pelajaran yang tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal disekitar siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara holistik tentang konsep yang dipelajari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kekesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode-metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Karakteristik pembelajaran tematik dari berbagai sumber tersebut dapat dirangkum antara lain:

- 1) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran dalam satu pembelajaran.
- 5) Bersifat *fleksible*.
- 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik tentu saja terdapat langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan. Andi Prastowo (2016:116) mengemukakan tahapan-tahapan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan, selain itu guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang bisa menarik perhatian siswa yaitu bercerita, menyanyi atau kegiatan olahraga.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Untuk menghindari kejenuhan pada siswa pada kelas-kelas awal tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendekatan

pembelajaran yang paling tepat digunakan ialah “belajar sambil bermain” atau pembelajaran menyenangkan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap ini, guru juga harus menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

Tahap pembelajaran tematik yang telah disampaikan memiliki 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan guru melaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

e. Manfaat Pembelajaran Tematik

Suyanto & Asep Jihad (2013:268) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam, terintegrasi dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi Peserta didik.

- 5) Peserta didik mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam bentuk tema yang jelas dan bermakna.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Kegunaan pembelajaran tematik menurut Khaerudin, dkk dalam Andi Prastowo (2019:7) meliputi:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa .
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan ketrampilan siswa sesuai dengan problem yang dihadapi
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain.

Manfaat pembelajaran tematik yang telah disampaikan diatas dari berbagai sumber, terdapat persamaan manfaat pembelajaran. yang dapat disebutkan bahwa manfaat pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Terpusat pada satu tema sehingga meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mempelajari pembelajaran dengan mudah, mendalam, terintegrasi dan berkesan.

- 2) Kompetensi dasar dapat dikembangkan oleh guru dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 3) Peserta didik lebih semangat belajar karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan berkomunikasi dalam situasi dunia nyata.
- 4) Hasil belajar akan bertahan lama karena pembelajaran berkesan dan bermakna.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi dan komunikasi dengan problem yang ada.
- 6) Menghemat waktu karena mata pelajaran disampaikan secara tematik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Dyah Worowirastri Ekowati (2014) dosen prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik di SD Purwantoro 1 Kota Malang dan MI Nurul Islam Tajinan Kabupaten Malang”. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan secara rinci mengenai penyusunan instrumen penilaian, model pelaporan hasil penilaian, tindak lanjut penilaian dan draf model penilaian pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Kota dan Kab. Malang.

Temuan dari penelitian ini adalah adanya penyusunan instrumen penilaian di kelas I dan kelas IV menggunakan komponen penilaian yang

meliputi prinsip penilaian, pendekatan penilaian dan karakteristik penilaian. Prinsip penilaian yang digunakan di kelas I dan kelas IV meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, edukatif. Pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas I dan kelas IV disusun narasi dalam bentuk rapor yang terdiri dari nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan spiritual. Selain itu, untuk tindak lanjut adalah pemberian bimbingan pada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik, sementara perbedaannya terletak pada pemfokusan pada pendekatan penilaian pembelajaran tematik yang digunakan serta jumlah sekolah yang diteliti.

Pada penelitian tersebut meneliti secara menyeluruh pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik pada dua sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pendekatan penilaian pada pendekatan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

2. Jurnal penelitian oleh Ma'ruf (2019) Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Bhakti Wanita Indonesia (YPBWI) Surabaya dengan judul "Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo". Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru tentang penilaian autentik,

problem yang dialami guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, dan upaya yang dilakukan guru SD AL-Muslim Waru Sidoarjo dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

Temuan dari penelitian ini adalah guru secara umum telah memahami konsep penilaian dan konsep penilaian autentik, serta hubungan antara kurikulum 2013 dengan penilaian autentik. Terdapat beberapa problematika dalam implementasi penilaian autentik antara lain mengenai ranah penilaian terlalu banyak, banyaknya teknik yang digunakan dalam penilaian autentik, serta adanya keterbatas kemampuan guru untuk mengimplementasikan pelaksanaan penilaian autentik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, sementara perbedaannya terletak pada pemfokusan masalah yang dikaji yaitu problematika dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 serta pada metode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian yang diteliti memfokuskan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik. Serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode studi

kasus sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari masukan, proses maupun hasil dengan menghendaki siswa menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari tugas-tugas yang berkaitan dengan situasi yang nyata.

Penilaian autentik memiliki berbagai prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Proses penilaian harus tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran. (2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah. (3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, (4) serta penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pembelajaran tematik merupakan perkembangan dari model pembelajaran terpadu dimana pola pembelajaran diintegrasikan ke dalam bentuk tema, yaitu dengan mengaitkan dan memadukan beberapa materi antar pelajaran kedalam sebuah tema yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun penyajian dalam bentuk tema ini di klasifikasikan sesuai dengan kompetensi dan juga perkembangan siswa dengan memperhatikan kompetensi afektif, psikomotorik serta kognitif seiring dengan tahapan kemampuan peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang

meliputi aspek menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik-teknik penilaian sebagai berikut: Observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

Kompetensi pengetahuan menggambarkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidik dalam menilai kompetensi pengetahuan dapat menggunakan teknik sebagai berikut: Tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan diri peserta didik, pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian sebagai berikut: Tes praktik/unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik sendiri dilakukan dari penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi yang ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran tematik merupakan program penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan menggunakan penilaian tersebut guru dapat mendapatkan berbagai manfaat, adapun manfaat penilaian autentik: Penilaian autentik mampu menilai secara akurat kemampuan siswa sejalan dengan capaian perkembangan yang diperolehnya dalam setiap tahap

pembelajaran dan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengutamakan kebermanfaatan belajar sehingga menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pola-pola inkuiri dan juga mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi siswa baik di sekolah maupun kehidupan siswa dalam masyarakat

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran tematik adalah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan subtema. Tujuan penilaian ini adalah melatih siswa dalam membentuk sikap kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, mampu menilai secara akurat kemampuan siswa sejalan dengan capaian perkembangan yang diperolehnya dalam setiap tahap pembelajaran, dan penilaian autentik juga mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi siswa baik di sekolah maupun kehidupan siswa dalam masyarakat

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik serta teknik penilaian autentik sesuai dengan ranah yang dinilai. Peneliti juga akan menganalisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Tujuan pemilihan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan peneliti kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan peneliti tentang apa yang diteliti dengan rinci, disusun dalam bentuk kata-kata dan bersifat holistik.

Selanjutnya penelitian deskriptif menurut Andi Prastowo (2011:203) adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi baik masa lalu

maupun masa sekarang sehingga laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data yang menggambarkan fenomena tersebut (Moleong, 2017: 11).

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Hal tersebut dimulai dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan mengumpulkan data secara bertahap yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan mengenai bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang kemudian data tersebut disajikan dengan kata-kata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitin

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang dilaksanakan pada kelas IV MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Peneliti menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas IV-B, alasan peneliti mengambil kelas dan sekolah tersebut dikarenakan MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan telah menggunakan penilaian autentik dengan baik, dimana sebelumnya penilaian autentik di sekolah ini belum terlaksana secara baik dengan ditandai adanya berbagai permasalahan yang diperoleh dari guru karena sistem penilaian yang berbeda dari penilaian sebelumnya tetapi setelah berjalannya waktu dan adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di sekolah ini membuat guru melaksanakan penilaian autentik secara umum berjalan dengan baik serta di sekolah ini juga memiliki

struktur organisasi di bidang kurikulum sehingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang kurikulum lebih terorganisir dan sistematis.

Peneliti tertarik melakukan penelitian atau mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV-B karena guru kelas tersebut juga sebagai wakil kurikulum, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan lebih memahami mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura dilakuka secara bertahap, mulai dari Januari 2020 sampai September 2020 yang dimulai dari sejak penyusunan proposal sampai penyelesaian laporan akhir. Tahap tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi pengajuan judul penelitian, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian dan semua yang berhubungan dengan persiapan sebelum melakukan penelitian. Tahap persiapan ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai dengan maret 2020.

b. Tahap Penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Juli 2020.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, setelah semua data diperoleh kemudian dilakukan kegiatan penyelesaian yang dilakukan sampai dengan bulan September 2020.

Dari tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, dapat dipaparkan waktu penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

(Tabel Paparan Waktu Penelitian)

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
Penyusunan Proposal	✓	✓							
Observasi Awal	✓	✓	✓						
Pelaksanaan Penelitian			✓	✓	✓	✓	✓		
Pengumpulan Data					✓	✓	✓		
Analisis Data						✓	✓	✓	
Penyusunan Hasil Penelitian							✓	✓	✓
Penyelesaian Laporan Akhir								✓	✓

C. Subyek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Yaya Suryana (2015:145) adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV-B.

2. Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2015:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain, atau suatu kejadian suatu hal kepada peneliti. Informan disini dapat disebut sebagai narasumber yang memberikan data tambahan.

Moleong (2011:132) mengemukakan bahwa informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus secara sukarela menjadi tim peneliti, harus jujur, taat pada janji, patuh kepada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura, Guru Agama Tematik dan siswa kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 308). Dengan demikian berarti dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang harus digunakan. Maka peneliti dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan pengertian observasi dalam Sugiyono (2017:203) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis serta yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat ataupun tidak terlibat.

Sanafiah dalam Sugiyono (2017:310-313) membagi observasi menjadi tiga, antara lain: (1) Observasi partisipatif; (2) Observasi terstruktur atau terencana; dan (3) Observasi tak terstruktur

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi terstruktur, dengan demikian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada sumber data untuk melakukan observasi. Teknik observasi dalam bentuk terstruktur dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran di kelas, yaitu dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada kelas IV-B di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran di kelas seperti pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru saat memberikan tugas pada siswa, pemberian tugas-tugas, kegiatan ulangan harian dan tugas keterampilan yang dikerjakan siswa. Hal ini berarti peneliti melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik itu berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017:317) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Sedangkan Moleong mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (2016:186).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data, dilakukan secara sistematis, dan terencana dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang jelas, lengkap, dan akurat.

Adapun wawancara ini untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik seperti pengetahuan pelaksanaan penilaian autentik pada guru, teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan seperti observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Kemudian teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan seperti penugasan, tes tertulis, tes serta tes lisan. Selanjutnya teknik penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru dalam menilai siswa seperti penilaian unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Selanjutnya, narasumber yang digunakan dalam kegiatan wawancara ini adalah: Guru kelas IV-B untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang digunakan guru dalam

pembelajaran tematik pada siswa kelas IV-B di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Bentuk atau teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya berdasarkan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2017:329). Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif karena hasil penelitian tersebut akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dukungan dokumen. Sedangkan menurut Guba dan Licoln (Moleong, 2016:216) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik. Dokumen terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen digunakan sebagai data atau sumber informasi untuk menafsirkan dan menguji.

Dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk menyimpulkan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen atau hasil karya

siswa, soal-soal yang digunakan guru dalam melakukan penilaian, format penilaian, dan lembar hasil penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Ketiga teknik diatas digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Namun masih ada hal lain yang diperlukan yaitu catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Bikien (Moleong, 2016:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

E. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2016:321) mengemukakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Pendapat Guba yang dikutip oleh Muhammad Idris (2017:145) menyarankan ada tiga teknik dalam melihat keabsahan data yaitu: (1) memperpanjang waktu tinggal; (2) observasi lebih tekun; dan (3) melakukan triangulasi.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, Moleong (2017:330) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal lain, untuk keperluan pengecekan ataupun pembanding terhadap data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:330) triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Denzim dalam Moleong (2017:330) menyebutkan beberapa teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Wahyu Purhantara (2010: 102) mengemukakan bahwa triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi dengan mencari data informasi yang sama kepada yang lain. Data informasi itu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi.

Triangulasi sumber meliputi kegiatan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, pendapat orang lain dengan pendapat pribadi, keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain, apa yang dikatakan oleh orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang hayat dan membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menurut Wahyu Purhantara (2010:102) yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan minimal menggunakan dua metode. Misalnya jika informasi atau data didapatkan dari wawancara maka perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode teori terdiri atas mengecek derajat kepercayaan sumber penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teori

Licoh dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2016:331) mengemukakan bahwa triangulasi teori adalah fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara menurut Patton yang juga dikutip oleh Moleong (2016: 331) berpendapat bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dan hal tersebut dinamakan dengan penjelasan banding.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan teknik keabsahan data diperlukan suatu teknik triangulasi yang bertujuan untuk menguji ketepatan dan kebenaran data penelitian. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber diharapkan mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini penulis akan menanyakan beberapa hal yang sama terkait dengan permasalahan kepada kepala madrasah, siswa kelas IV-B, serta guru kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Triangulasi metode yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, hal ini berarti penulis menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah data tersebut memang benar. Adapun cara atau metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data tersebut mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura, proses kegiatan tersebut dilakukan terus

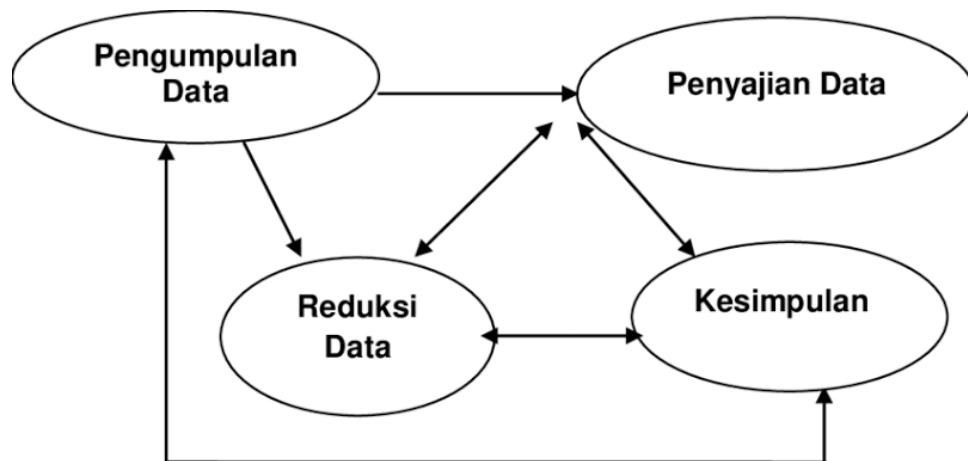
menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data. Proses ini dilakukan sampai tidak ada lagi perbedaan dan juga hal yang perlu dikonfirmasi dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:336) menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2016:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Huberman dan Miles yang dikutip oleh Sugiyono (2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara aktif dan terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis tersebut ditunjukkan dalam gambar, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*intractive model*).

Sumber Sugiyono (2017:338)

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif, meliputi: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pengumpulan data, data dikumpulkan sebelum peneliti melakukan reduksi data (Sugiyono, 2015:246). Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan data hasil dokumentasi dari pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang telah dilakukan oleh guru.
2. Reduksi data

Reduksi data menurut Muhammad Idrus (2009:160) dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dengan melakukan reduksi data berarti peneliti melakukan kegiatan memilih dan meringkas data dari catatan-catatan data yang diperoleh dari lapangan lalu kemudian

menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas setelah data selesai di proses kemudian penulis melakukan penyajian data.

Teknik ini peneliti gunakan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data, Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:151) juga mengemukakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Pada tahapan ini setelah data direduksi penulis, data disajikan dengan bentuk narasi, jika diperlukan maka dapat dibuat grafik. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV-B, kepala madrasah MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura, siswa kelas IV-B, guru Agama Tematik, serta hasil dari studi dokumentasi.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Muhammad Idrus (2009:151) memaknai penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai penarikan asli data yang telah ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan dapat berkembang setelah berada di lapangan (Sugiyono. 2015:252).

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung. Baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data mengenai pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang penilaian autentik serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Gonilan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yang didirikan tahun 1960-an, pada awalnya menempati rumah penduduk. Dalam perkembangan berikutnya, atas upaya keras perintisnya (Bapak Sudjari Dahlan), mengajak masyarakat untuk mengihlaskan tanahnya dengan cara wakaf yang bisa didirikan bangunan untuk MIM Gonilan. Akhirnya, kala itu Bapak Abu Yahmin (almarhum) mengihlaskan tanah yang baru saja dibelinya untuk bangunan awal madrasah ini. Secara singkat, dalam perkembangannya MIM Gonilan mendapat wakaf lagi dari Bapak Suhudi (almarhum). Alhamdulillah pada tahun 2000-an, Bapak H. Sudjudi dan Ibu Hj. Siwi Marwiyati (keturunan Bapak H. Suhudi) turut mewakafkan tanah di belakang MIM Gonilan seluas 400-an meter persegi.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa MIM Gonilan mendapat dukungan sangat kuat dari masyarakat muslim di lingkungannya untuk berkembang. Hal yang patut disyukuri, sudah bertahun-tahun lamanya hingga saat ini, MIM Gonilan mendapat dukungan moril dan materiil luar biasa dari masyarakat yang terwujud dari adanya Majelis Infaq-an yang berkumpul setiap bulan untuk khusus mengumpulkan infaq bagi keberlangsungan madrasah tersebut.

Bersama dengan perkembangan zaman yang meningkat, MI Muhammadiyah Gonilan memiliki keinginan untuk menjadi sekolah unggulan dan berprestasi di bidang akademik serta non akademik dengan melakukan berbagai terobosan baik dalam penjangkaran peserta didik baru maupun pengelolaan manajemen sekolah.

Berikut ini adalah tabel perkembangan status MIM Gonilan dari era ke era:

Tabel 4.1 Perkembangan Status MIM Gonilan

(Sumber: Dokumentasi Sejarah MIM Gonilan tahun 2019)

No	Status	Tahun
1	Diakui	1994
2	Disamakan	1999
3	Terakreditasi B	2006
4	Terakreditasi A	2011
5	Terakreditasi A	2015

b. Letak Geografis MI Muhammadiyah Gonilan

MI Muhammadiyah Gonilan berada di dusun Tuwak Rt.01/02 Desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Dilihat dari tempatnya MI Muhammadiyah Gonilan merupakan salah satu sekolah yang strategis karena tempatnya yang dekat dengan fasilitas umum seperti kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dan juga Pondok Pesantren Modern Assalam serta kampus Akademi Teknik Mesin Imanuel (ATMI). Kemudian untuk menuju ke sekolah tersebut, juga sudah terpasang pelang nama sekolahan di persimpangan jalan untuk menuju MI Muhammadiyah Gonilan sehingga tidak akan mengalami

kesulitan dalam mencarinya. Dalam hal ini letak gedung MI Muhammadiyah Gonilan berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat : Rumah Warga
- 2) Sebelah Utara : Kuburan Gonilan dan Kampus 4 UMS
- 3) Sebelah Timur : Rumah Warga
- 4) Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Yatim Darul Islam

(Sumber: Dokumentasi Profil MIM Gonilan tahun 2019)

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Gonilan

1) Visi

“Menjadi Mitra terbaik bagi masyarakat dalam membentuk anak-anak yang shalih dan berprestasi”

2) Misi

- a) Menggali dan mengamalkan nilai-nilai islam di lingkungan sekolah.
- b) Mengembangkan semangat kebangsaan dengan cara memupuk dan menumbuhkan cinta dan bangga terhadap tanah air.
- c) Membangun budaya ilmiah di lingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi
- d) Membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Membangun budaya berprestasi bagi seluruh elemen personalia sekolah.
- f) Membangun budaya kemandirian dan demokrasi.
- g) Mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

3) Tujuan

Tujuan madrasah sebagai tujuan dari pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan pengembangan MI Muhammadiyah Gonilan antara lain:

- a) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional.
- b) Meningkatnya peringkat sekolah dalam ujian nasional.
- c) Meningkatkan peran IPTEK, IPA, Komputer, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

(Sumber: Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MIM Gonilan tahun 2019)

d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gonilan

Untuk mendukung proses pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah Gonilan, maka lembaga ini membentuk struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas, sehingga proses pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah Gonilan dapat terlaksana dengan baik. Berikut susunan organisasi yang ada di MI Muhammadiyah Gonilan:

- 1) Kepala Madrasah : Iswan Tuti, S. Pd.
- 2) Komite Sekolah : Lukman Hakim, S.E
- 3) Kepala TU : Ahmad Shofiuzzuhri, S.E.I
- 4) WAKA Kurikulum : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.
- 5) WAKA Kesiswaan : Danang Muchtar S, S.Pd.I.

- 6) WAKA Sarpras : Muslih Hamidi, S.H.,M.H.
- 7) WAKA Humas : Ihsanudin, S. Pd.I.
- 8) Guru Kelas I : a) Siti Rohmah, S.Pd.I. (Kelas IA)
b) Dini Nur Hidayati, S. Pd. (Kelas IB)
- 9) Guru Kelas II : a) Chotijah Astri S, S. Pd. (Kelas IIA)
b) Nur Fadlilah, S. Th.I. (Kelas IIB)
- 10) Guru Kelas III : a) Sri Harjani, S.Pd.I. (Kelas IIIA)
b) (Kelas IIIB)
- 11) Guru Kelas IV : a) Natalia Ernawati, S. Pd. (Kelas IVA)
b) Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I. (Kelas IVB)
- 12) Guru Kelas V : a) Asri Purwaningrum, S. Pd.I. (Kelas VA)
b) Nopvi Suryanti, S. Pd. (Kelas VB)
- 13) Guru Kelas VI : a) Sri Lestari, S. Pd. (Kelas VIA)
b) Anyta Nur Khoiriyah, S. Pd. (Kelas VIB)
- 14) Guru Mapel : a) Ihsanudin, S.Pd.I. (Bahasa Arab)
b) Danang Muchtar Syafi'I, S.Pd.I. (Tahfidz)
c) Muslih Hamidi, S.H.,M.H. (SKI)
d) Istianah, S. Pd (Agama)
e) Thoriq Saiful A, S. Pd. (Matematika)
f) Afad Hajar Parwoto, S. Kom.I. (Fikih)
g) Gunarto Hari Sayoko, S. Pd. (PJOK)

(Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi MIM Gonilan tahun 2019)

e. Tenaga Pendidik dan Siswa di MI Muhammadiyah Gonilan

1) Tenaga Pendidik

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Adapun tenaga pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Gonilan diantaranya:

Tabel 4.2 Pendidik MIM Gonilan

(Sumber: Dokumentasi Data Guru dan Karyawan MIM Gonilan tahun 2020)

Uraian	Pendidikan			Jml	Kepegawaian		Jml
	SMA /D2	S1	S2		PNS	Non PNS	
Pendidik/Guru	-	15	1	16	2	14	16
Tata Usaha	1	1		2	-	-	-
Penjaga/Tukang Kebun	1	-	-	1	-	-	-
Jumlah	2	16	1	19	2	14	16

2) Siswa

Siswa merupakan komponen dalam pembelajaran karena siswa menjadi salah satu objek dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya seorang siswa, proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Adapun data siswa di MIM Gonilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Siswa MIM Gonilan

(Sumber: Dokumentasi Data Siswa MIM Gonilan tahun 2020)

No	Tahun Ajaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahun 2016/2017	194	143	337
2	Tahun 2017/2018	190	146	336
3	Tahun 2018/2019	185	144	329
4	Tahun 2019/2020	180	153	333

f. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Gonilan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIM Gonilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIM Gonilan

(Sumber: Dokumentasi Profil MIM Gonilan tahun 2020)

Jenis Ruang dan Perabot	Jumlah	Kondisi		
		B	RR	RB
Ruang Kelas	12	12	0	0
Ruang Guru	1	1	0	0
Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
Ruang Administrasi/Tata Usaha	1	1	0	0
Perpustakaan	1	1	0	0
UKS	1	1	0	0
Gudang	1	1	0	0
Toilet Guru	2	2	0	0

Toilet Siswa	9	9	0	0
Kantin	1	1	0	0
Lapangan	1	1	0	0
Koperasi	1	1	0	0
Mushola	1	1	0	0
Ruang Pertemuan	1	1	0	0
Meja Guru	25	25	0	0
Kursi Guru	25	25	0	0
Meja Siswa	350	345	5	0
Kursi Siswa	350	347	3	0
Papan Tulis	12	12	0	0
Almari	15	15	0	0
Filing Cabinet	2	2	0	0
Komputer/Laptop	3	3	0	0
Printer	2	2	0	0
Pengeras Suara	1	1	0	0
Kursi Tamu	1	1	0	0

2. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Setelah sejumlah data diperoleh selanjutnya menyaring dan mengaplikasikannya ke dalam data secara rinci sehingga akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengetahuan tentang penilaian autentik diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B yaitu Ibu Zizin pada hari Sabtu, 08 Agustus 2020 menyatakan bahwa penilaian autentik itu penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dengan mengetahui proses dan hasil yang dicapai oleh anak selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kunandar (2019:271) yang mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada pada standar kompetensi atau kompetensi inti.

Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Tuti selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Juli 2020 beliau menyatakan bahwa penilaian autentik itu Penilaian secara keseluruhan yang mengukur sikap sendiri, pengetahuan sendiri dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Pernyataan lain juga diberikan oleh Bapak Danang selaku guru Agama tematik dan waka kesiswaan pada wawancara pada hari Jumat, 22 Agustus bahwa Autentik itu artinya asli, bisa juga valid, bisa juga terpadu. Tetapi dalam ranah konteks pendidikan, penilaian autentik itu adalah penilaian yang terpadu untuk mewujudkan siswa yang maju dengan valid.

Selanjutnya pelaksanaan penilaian autentik memiliki aspek-aspek atau ranah yang harus diperhatikan oleh guru, menurut Ibu Zizin penilaian autentik itu mencakup tiga ranah yaitu ada penilaian sikap, penilaian sikap

ini dilakukan dari mulai masuk pembelajaran. Kemudian ada pengetahuan dan penilaian psikomotorik anak.

Hal tersebut juga diperkuat dari wawancara dengan Ibu Tuti bahwa ranah penilaian autentik ini guru menilai sikap di KI-1 dan KI-2, kemudian ada penilaian pengetahuan di KI-3 dan keterampilan di KI-4.

Sejalan dengan guru kelas dan kepala madrasah bahwa Bapak Danang juga menyebutkan 3 ranah penilaian autentik pada wawancara sebelumnya yaitu penilaian autentik itu cara atau evaluasi untuk menilai siswa dari tiga aspek yang sudah disebutkan di RPP ataupun di penilaian raport itu ada kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Dari pernyataan-pernyataan subjek dan informan tersebut penilaian autentik dalam penelitian ini menggunakan 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Andi Prastowo (2019:274-276) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik dalam kurikulum 2013 SD/MI mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

MI Muhammadiyah Gonilan ini termasuk salah satu sekolah yang telah menggunakan penilaian autentik diketahui dari wawancara tersebut dengan Ibu kepala madrasah dan Ibu Zizin selaku guru kelas IV-B. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik sudah sejak 3 tahun yaitu dari tahun 2017 seperti yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah pada wawancara bahwa, penilaian autentik sudah dilakukan walaupun tidak

begitu *perfect*, sejak 3 tahun ini karena pemerintah kan mewajibkan kurikulum 2013 jadi kami juga menerapkan penilaian autentik ini pada pembelajaran di kurikulum 2013 ini secara menyeluruh. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang standar penilaian dalam pasal 2 ayat (2) yang menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik.

3. Deskripsi Teknik Penilaian Autentik yang Digunakan dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, semua yang ada pada siswa akan masuk dalam penilaian. Penilaian ini memaksa guru untuk menguasai prosedur dari pelaksanaan penilaian autentik ini, disini guru dapat menggunakan banyak metode atau kriteria penilaian disesuaikan dengan sifat kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Berikut ini merupakan macam-macam teknik penilaian autentik yang diterapkan di MI Muhammadiyah Gonilan pada pembelajaran tematik di kelas IV, yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. MI Muhammadiyah Gonilan menggunakan penilaian sikap di dalam pembelajaran tematik, teknik penilaian sikap yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Penilaian observasi dilakukan oleh guru dari anak masuk kelas dan memulai pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan dari masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan rubrik yang telah di buat sebelumnya. Menurut Ibu Zizin selaku guru kelas IV-B dalam wawancara mengemukakan bahwa biasanya kita memperhatikan sikap anak dari masuk kelas dilihat, mulai dari anak berdoa saat mulai pembelajaran dan kita lihat dari sikap anak mengerjakan tugas-tugas dan sikap anak saat mengikuti pembelajaran apakah mereka memperhatikan atau malah main sendiri-sendiri.

Observasi sikap terdiri dari sikap sosial dan sikap spiritual, sikap sosial yang biasanya diamati oleh guru diantaranya adalah rajin belajar di dalam kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Sedangkan penilaian sikap spiritual dapat dilihat dari mengamati siswa saat berdo'a di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, apakah anak itu bersungguh-sungguh atau tidak.

Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung hingga di akhir pembelajaran. Penilaian sikap dengan observasi yang dilihat guru pada pembelajaran tematik ini meliputi rajin, santun, peduli dan sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru. Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan Abdul Majid (2014:77) bahwa guru dalam

melakukan penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial melalui observasi, instrumen yang digunakan guru adalah *rating scale* dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Adapun skor untuk masing-masing kriteria adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik dan 4 = sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek (*cheklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Penilaian ini biasanya dilakukan untuk menanyakan pemahaman diri sendiri tentang pelajaran yang telah diberikan, penilaian diri ini dapat menggunakan pertanyaan dari guru langsung ataupun angket.

Penilaian diri pada kelas IV-B ini belum dilaksanakan secara maksimal tetapi di MIM Gonilan ini juga menggunakan penilaian diri seperti yang dinyatakan oleh Bapak Danang pada wawancara bahwa Beberapa kali atau terkadang guru menggunakan penilaian diri ini dan tidak setiap saat yang angket diambilkan dari buku,

biasanya ada tabel penilaian diri pada setiap akhir bab pembelajaran.

Beberapa guru MIM Gonilan juga menggunakan penilaian diri untuk menilai sikap dengan menggunakan angket yang biasanya sudah ada di dalam buku pembelajaran dan buku tematik. Penilaian diri pada buku tematik biasanya berisi pernyataan mengenai pemahaman siswa sendiri pada materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3) Penilaian teman sebaya

Guru selalu melakukan penilaian setiap hari kepada siswa, tetapi tidak semua perilaku atau sikap siswa dapat diketahui sepenuhnya oleh guru. Dengan demikian guru membutuhkan bantuan siswa untuk menilai temannya sendiri, karena biasanya siswa akan lebih jujur dengan temannya sendiri dibandingkan dengan gurunya serta biasanya siswa akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan temannya.

Penilaian teman sebaya di MI Muhammadiyah Gonilan ini pada kelas IV-B menggunakan penilaian teman sebaya dengan adanya laporan dari teman lainnya pada sikap yang dilakukan siswa lain, sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Zizin bahwa untuk penilaian teman sebaya kadang akan ada teman yang melaporkan sikap teman-teman lainnya dan itu nanti masih akandi *crosscek* benar atau tidaknya, di sini saya dapat melihat juga apakah ia jujur atau tidak dengan perkataannya tadi.

Hal tersebut juga diperkuat dari wawancara dengan Bapak Danang selaku waka kesiswaan bahwa penilaian teman sebaya secara makro tadi akan ada siswa satu dan yang lainnya melaporkan sikap-sikap siswa lain, apa yang ia katakan dan lakukan seperti si A tadi berkata kasar atau membawa kartu dan barang lainnya yang nanti akan kita tindak lanjuti apakah pernyataan itu memang benar atau tidak. Kemudian secara mikro dikelas itu terkadang saat pembelajaran saya akan membagikan kertas pada siswa kemudian ditukarkan siswa satu ke siswa lainnya untuk dituliskan di kertas tersebut mengenai bagaimana sikap siswa-siswa yang lain.

Penilaian teman sebaya yang dilakukan di MIM Gonilan ini dengan cara siswa saling melaporkan berbagai sikap siswa lainnya baik pada guru kelas ataupun pada waka kesiswaan serta juga sebagian guru melakukan penilaian teman sebaya dengan menggunakan media kertas yang ditulis berbagai sikap teman lainnya. Dari hasil penelitian ini penilaian teman sebaya yang digunakan guru tidak sesuai dengan apa yang dinyatakan Eko (2014: 69) bahwa penilaian teman sebaya atau penilaian antar teman dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi serta instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Penilaian teman sebaya akan melatih kejujuran siswa dan melatih siswa untuk melakukan penilaian yang objektif, penilaian ini akan membantu guru untuk menilai siswa dengan lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Eko (2014:78) bahwa kelebihan penilaian antar teman yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain dapat mengembangkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain atas hasil kerjanya sendiri dan membangun sikap sosial siswa.

4. Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru kelas IV-B tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap siswa seperti yang dituturkan Ibu Zizin bahwa kalau untuk penilaian jurnal itu juga belum menerapkannya karena dalam penilaian jurnal itu ribetnya itu setiap waktu kita harus melihat anak dan mencatat setiap sikap anak di jurnal.

Selain itu, Bapak Danang pernah menggunakan penilaian jurnal ini seperti yang beliau katakan pada wawancara bahwa untuk penilaian jurnal pernah tapi bisa dihitung dengan jari. Tetapi ya sekali lagi kurangnya waktu untuk melakukan ini. Saya menggunakan format penilaian jurnal ada catatan-catatan jurnal saya sendiri yang dipadukan oleh observasi maupun penilaian teman sebaya yang nanti diarahkan pada jurnal.

Penilaian jurnal yang dilakukan tidak terlepas dari hambatan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Zizizn bahwa hambatan dari penilaian jurnal ini adalah waktu dan hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Danang pada wawancara bahwa dalam melakukan penilaian jurnal ini sekali lagi kurangnya waktu karena bisa dibayangkan betapa banyak hari-hari yang dihabiskan dalam melaksanakan penilaian ini yang memang disadari bahwa penilaian ini memang sebenarnya mendukung kevalidan dari penilaian sikap lainnya yang tadi sudah dijelaskan.

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa mengenai apa yang telah guru sampaikan. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. MI Muhammadiyah Gonilan ini telah menerapkan penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan penilaian penugasan, sebagai berikut:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk menilai pengetahuan atau kemampuan siswa berupa tulisan yang memiliki bentuk bermacam-macam seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zizin pada wawancara bahwa untuk pengetahuan kita menggunakan tes tertulis yang itu nanti ada ulangan harian, tes semester dan tes UKK sama ulangan

akhir dengan bentuk soal biasanya pilihan ganda, isian dan jawablah singkat.

Adanya pelaksanaan tes tertulis ini juga didukung pernyataan oleh Bapak Danang pada wawancara bahwa ya penilaian ini memang biasanya sering digunakan guru-guru dalam menilai pengetahuan siswa sebagai evaluasi mingguan maupun bulanan. Bentuk soal yang digunakan oleh Bapak Danang pada penilaian tertulis ini antara lain pilihan ganda, isian dan uraian seperti yang beliau nyatakan yaitu dalam penilaian tertulis kita mengikuti buku seperti pilihan ganda, isian dan saya juga membuat soal uraian yang menuntun pada HOTS atau soal yang dianggap reliabel dan tingkatnya sulit

Penggunaan tes tertulis ini juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui obrolan grup *WhatsApp* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada hari Rabu, 05 Agustus 2020 dimana guru memberikan ulangan karena telah hampir selesai mempelajari tema 1, pada waktu itu guru memberikan jadwal ulangan dan memberikan soal tes tertulis muatan PKN dan Bahasa Indonesia berupa 10 soal pilihan ganda kepada semua siswa yang ada di obrolan grup kelas IV-B. Ulangan ini dilakukan selama 3 hari, yaitu Rabu sampai dengan Jumat 05-07 Agustus 2020 dengan muatan tematik lainnya (Lampiran 4, *field note* 8 pada observasi pembelajaran jarak jauh).

Melalui deskripsi data tersebut guru telah menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi siswa, tes tertulis ini digunakan guru dalam ulangan harian, tes semester, tes UKK dan ulangan akhir pertema. Dalam tes tertulis ini guru memberikan soal dalam bentuk tertulis dan cara siswa menjawab yaitu dengan menuliskannya di kertas atau buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Eko (2014: 51) bahwa tes tertulis yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik dari soal maupun jawabannya

Sebelum melakukan penilaian guru menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan keadaan siswa. Contoh penilaian tertulis dapat dilihat pada lampiran 7 yaitu dokumentasi dari bentuk soal ulangan tema 1 tes tertulis untuk muatan PKN dan Bahasa Indonesia.

Bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis ini adalah soal pilihan ganda, jawablah singkat dan uraian Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-

soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru memberikan pertanyaan lisan dan siswa juga menjawab dengan lisan. Dari wawancara dengan Ibu Zizin penilaian lisan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan menanyakan beberapa anak untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan tes lisan juga dinyatakan oleh Bapak Danang pada Wawancara bahwa tes lisan ini biasanya dilakukan berkaitan dengan hafalan siswa dan pada tematik ya ada materi yang menuntut siswa untuk melakukan tes lisan.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Zizin prosedur yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tes lisan ini adalah ketika diskusi bersama beberapa anak akan ditanyai berkaitan dengan materi dan untuk tes lisan lainnya bila ada kompetensi yang berkaitan dengan membaca puisi nanti guru akan memanggil satu-satu anak untuk maju kedepan membaca puisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan pada kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk mengukur pemahaman siswa, saat proses diskusi dan tes lisan dilakukan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan memanggil

siswa satu persatu ke depan kelas. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati pendapat Kunandar (2014: 228) bahwa beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes lisan seperti: .melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan, menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas, menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.

3) Penugasan

Penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru baik secara mandiri ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan. MI Muhammadiyah Gonilan dalam menilai pengetahuan juga menggunakan teknik penugasan seperti yang dikatakan oleh Ibu Zizin pada wawancara pada 08 Agustus 2020 bahwa penugasan juga digunakan dalam menilai siswa dengan bentuk tugas yang macam-macam, bisa menyimak dan mendengarkan video, mengerjakan buku paket dan an-najah serta merangkum materi dan yang lainnya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi pada pembelajaran jarak jauh melalui obrolan grup *WhatsApp* seperti pada pembelajaran hari Selasa, 04 Agustus 2020

bahwa guru memberikan tugas menyimak dan mendengarkan video pembelajaran tematik IPA mengenai pemantulan bunyi kemudian membaca teks bacaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi di buku paket tematik halaman 152-153 dan merangkum materi tersebut di buku tulis (O-1). Kemudian pada hari Senin, 10 Agustus 2020 siswa mendapatkan tugas mengerjakan buku An-najah muatan PKN halaman 4-5 romawi I (O-3).

Penilaian penugasan ini dilakukan guru dengan menggunakan format berbentuk *checklist* dan rubrik penilaian seperti yang diutarakan oleh Ibu Zizin bahwa nilai yang diambil dari PR-PR yang itu nanti ada ceklistnya dan tugas dari tema menggunakan rubrik penilaian di RPP. Bentuk penilaian *checklist* ini dapat dilihat dari dokumentasi yaitu pada lampiran 6 dan rubrik penilaian ditunjukkan pada adanya RPP yang dibuat oleh guru kelas dapat dilihat dari dokumentasi yaitu pada lampiran 5.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penugasan pada kelas IV-B MI Muhammadiyah Gonilan ini dilakukan guru pada setiap tema atau subtema yang disesuaikan dengan materi berupa PR-PR, menyimak dan merangkum materi di buku paket serta ada tugas mengerjakan buku LKS An-najah. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Abdul Majid (2014: 198) bahwa penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Teknik penilaian keterampilan ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2014: 78) bahwa pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian dengan tes praktik/unjuk kerja, proyek, produk, atau penilaian portofolio. Berikut ini teknik penilaian sikap yang digunakan oleh guru, antara lain:

1) Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja ini dilakukan guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Jika tugas siswa dilakukan dari rumah maka guru akan mengamati prosesnya melalui dokumentasi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zizin bahwa penilaian keterampilan biasanya saya praktek atau unjuk kerja sesuai dengan materi. Itu nanti saya amati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinannya. Kalau dimasa-masa pandemi menilainya dengan gambar foto yang dikirimkan dengan melihat kerapian, kejujuran apakah dia membuatnya sendiri atau dibantu orang tua dan ketepatan waktu menyelesaikannya.

Dalam kegiatan observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian unjuk kerja yang dilihat dari guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat kipas dari kertas dalam pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 (O-5).

Melalui data penelitian tersebut penilaian unjuk kerja dilakukan guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Abdul Majid (2014: 74) bahwa proses penilaian kinerja atau unjuk kerja dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan sesuatu, mendemonstrasikan sesuatu di kelas atau menciptakan hasil suatu karya yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

2) Projek

Penilaian projek dilakukan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kerja siswa sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Zizin bahwa penilaian projek itu jarang dilakukan, karena kadang setiap KD tidak bisa diprojekkan dan memerlukan waktu yang lama karena harus diperhatikan mulai dari perancangan, pelaksanaan dan pelaporannya.

Penilaian proyek yang dilakukan menyesuaikan pada materi yang dipelajari dan tidak dilakukan setiap saat karena memerlukan waktu yang lama dengan memperhatikan mulai dari perancangan, pelaksanaan dan pelaporannya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Abdul Majid (2014:78) bahwa projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

3) Produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk sesuai kata Ibu Zizin bahwa untuk penilaian produk yang dilihat adalah produk akhirnya nanti menilai sesuai rubrik yang telah dibuat pada RPP.

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk sesuai rubrik yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Eko (2014: 87) bahwa penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk tertentu. Penilaian produk memiliki aspek-aspek, antara lain: tahap persiapan, tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk.

4) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan guru dengan menilai seluruh kumpulan karya siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio di MI Muhammadiyah Gonilan ini dilakukan guru saat semua karya siswa sudah terkumpul seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zizin bahwa portofolio itu berupa karya-karya siswa yang telah dikumpulkan jadi satu dan penilaiannya

dengan mengumpulkan seluruh karya siswa untuk dilihat perkembangannya baru nanti saya bisa menilai.

Jadi dalam penilaian portofolio ini semua tugas dan karya-karya siswa dikumpulkan oleh guru untuk dinilai pada akhir semester secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid, (2014: 78) bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

4. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Di MI Muhammadiyah Gonilan menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang memiliki banyak faktor pendukung sehingga pelaksanaan penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan ini antara lain:

- a. Pemahaman dan penguasaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

Pemahaman guru ini didapatkan dari pelatihan-pelatihan baik yang diadakan dinas maupun yang diadakan sendiri oleh sekolah

dengan mendatangkan narasumber sendiri seperti yang telah disampaikan dari wawancara bersama Ibu Tuti selaku kepala madrasah pada hari Jumat, 24 Juli 2020.

Faktor ini sangat penting dalam pelaksanaan penilaian autentik karena apabila guru tidak memahami dan menguasai berbagai teknik yang digunakan dalam penilaian maka pelaksanaan penilaian autentik akan sulit dilaksanakan.

- b. Kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa guru selalu belajar mengenai penilaian autentik dengan adanya buku khusus pelaksanaan penilaian autentik. Keinginan untuk mempelajari pelaksanaan penilaian autentik ini sangat menunjang guru untuk meningkatkan performanya dalam melaksanakan penilaian autentik karena dengan mengetahui lebih banyak maka guru akan mudah menentukan teknik apa saja yang dapat digunakan dan tepat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

- c. Sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah diungkapkan Ibu Zizin pada hari Sabtu, 08 Agustus 2020 yang mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya itu sarana dan prasarana sekolahan sudah lengkap seperti LCD, spiker dan media lainnya untuk membantu proses pembelajaran.

Selanjutnya setiap proses pembelajaran memiliki kekurangan dan hambatan yang akan dijadikan koreksi atau evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan yaitu

a. Waktu yang terbatas.

Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa dilakukan secara mendadak karena orientasi dari penilaian ini adalah proses dan hasil pembelajaran peserta didik senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah.

Materi dalam pembelajaran tematik juga cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang banyak pula untuk menilai semua cakupan ranah penilaian autentik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zizin.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Danang bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik ini juga memerlukan waktu yang lama karena guru juga harus mengejar materi pembelajaran yang juga tidak sedikit.

b. Pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu.

Adanya pengumpulan atau penyelesaian tugas-tugas siswa yang tidak tepat waktu atau terlambat dapat menghambat kelancaran penilaian autentik, karena bila tugas atau karya belum diselesaikan maka nilainya juga akan terhambat dan penyelesaian materi juga lebih lama karena dengan banyaknya materi dalam pembelajaran tematik sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zizin.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata yang terperinci. Berikut adalah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura:

Guru secara umum telah memahami konsep penilaian autentik serta hubungan antara penilaian autentik dengan kurikulum 2013, pemahaman konsep ini diketahui oleh guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan baik dari pihak dinas pendidikan maupun dari MIM Gonilan sendiri yang mengadakan pelatihan khusus untuk pengetahuan teknik-teknik penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini telah mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut di MI Muhammadiyah Gonilan ini guru secara umum telah menggunakan teknik penilaian secara variatif dan lengkap yang akan dipaparkan selanjutnya.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Teknik observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran maupun saat proses pembelajaran berlangsung hingga di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian teman sebaya di MIM Gonilan ini biasanya melalui adanya lapor-melapor antar peserta didik mengenai sikap teman lainnya yang

tidak bisa guru observasi di dalam kelas sebelumnya. Kemudian penilaian diri, dan jurnal dilakukan oleh guru namun hanya saat-saat tertentu saja serta guru tidak menggunakan instrumen dalam penilaian teman sebaya ini.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis yang digunakan guru antara lain ulangan harian, tes semester, tes UKK dan ulangan akhir pertema serta bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis antara lain soal pilihan ganda, jawablah singkat dan uraian. Dari hasil data penelitian didapatkan adanya tes tertulis ulangan setiap menyelesaikan satu tema pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kompetensi setiap mata pelajaran. Selanjutnya tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lisan dan siswa juga menjawab dengan lisan, tes lisan dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran, saat proses diskusi dan tes lisan dilakukan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sedangkan untuk penugasan dilakukan oleh guru disetiap tema atau subtema yang disesuaikan dengan materi berupa PR-PR, menyimak dan merangkum materi di buku paket serta ada tugas mengerjakan buku LKS.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Penilaian unjuk kerja dilakukan guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, dalam hasil penelitian guru telah memberikan unjuk kerja pada siswa dengan memberikan tugas membuat kipas dari kertas. Proyek dilakukan

menyesuaikan pada materi yang dipelajari. Selanjutnya penilaian produk dilakukan guru untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk sesuai rubrik yang telah dibuat dan penilaian ini dilakukan bila ada pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan penilaian Penilaian portofolio dilakukan guru dengan menilai seluruh kumpulan karya siswa untuk mengetahui perkembangan siswa, penilaian portofolio ini dilakukan guru saat semua karya siswa sudah terkumpul yang biasanya akan diakumulasikan pada akhir semester.

Pelaksanaan penilaian autentik sendiri memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya guru telah memahami dan menguasai pelaksanaan penilaian autentik yang didapatkan dari berbagai pelatihan-pelatihan, kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik dengan adanya buku khusus mengenai pelaksanaan penilaian autentik di madrasah ini, dan telah adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran seperti sudah adanya LCD, speaker dan internet yang dapat memudahkan guru menemukan berbagai bentuk instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah waktu yang terbatas dimana materi pembelajaran dirasa sangat banyak dan padat dan penilaian juga tidak bisa dilaksanakan secara mendadak dan pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu sehingga dapat menghambat kelancaran penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

MI Muhammadiyah telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini telah mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan.

2. Teknik Penilaian Autentik yang digunakan dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan.

- a. Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah observasi penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal.

Teknik observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung hingga di akhir pembelajaran serta dalam observasi ini guru menggunakan instrumen *rating scale* dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu 1-4.

Sedangkan untuk penilaian diri, teman sebaya dan jurnal dilakukan oleh guru namun hanya saat-saat tertentu saja serta guru tidak menggunakan instrumen dalam penilaian teman sebaya ini.

- b.** Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

Tes tertulis digunakan guru dalam ulangan harian, tes semester, tes UKK dan ulangan akhir pertema serta bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis antara lain soal pilihan ganda, jawablah singkat dan uraian.

Selanjutnya tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lisan dan siswa juga menjawab dengan lisan, tes lisan dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran, saat proses diskusi dan tes lisan dilakukan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Sedangkan untuk penugasan dilakukan oleh guru disetiap tema atau subtema yang disesuaikan dengan materi berupa PR-PR, menyimak dan merangkum materi di buku paket serta ada tugas mengerjakan buku LKS.

- c.** Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Gonilan adalah unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio.

Penilaian unjuk kerja dilakukan guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Proyek dilakukan menyesuaikan pada materi yang dipelajari dan tidak dilakukan setiap saat tetapi dilakukan apabila ada proyek kelas. Selanjutnya penilaian produk dilakukan guru untuk menilai hasil

pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk sesuai rubrik yang telah dibuat dan penilaian ini dilakukan bila ada pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan penilaian Penilaian portofolio dilakukan guru dengan menilai seluruh kumpulan karya siswa untuk mengetahui perkembangan siswa, penilaian portofolio ini dilakukan guru saat semua karya siswa sudah terkumpul yang biasanya akan diakumulasikan pada akhir semester.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya guru telah memahami dan menguasai pelaksanaan penilaian autentik, kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik, dan telah adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah waktu yang terbatas dan pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu sehingga penilaian autentik belum terlaksana secara sempurna.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Gonilan mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, maka berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Guru sebaiknya tidak menunda-nunda pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik agar penilaian autentik dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Guru hendaknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu dan dapat melatih sikap disiplin pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ace Suryadi. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 (Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press
- Aidh Al-Qorni. 2008. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, Cipta Bagus Segara 2013.
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- _____. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI)*. Jakarta: Prenatamedia Group.
- _____. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Asep Ediana Latip. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI (Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Autentik (Pembelajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dyah Worowirastrri Ekowati, 2014. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik di SD Purwantoro 1 Kota Malang dan MI Nurul Islam Tajinan Kabupaten Malang. *Premiere Educandum*, 4(2): 191-204.
- Eko Putro Widyokoro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ismet Basuki & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khuriyah. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo: FATABA Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev.* Jakarta: Rajawali Pers
- Ma'ruf, 2019. Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)*, 5(1): 88-107.

- Mahmud, 2014. Kendala Guru dalam Melakukan Penilaian pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3): 33-44.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayah, T. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sa'dun Akbar dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Bandung:

Penerbit Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*

dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan*

Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). Jakarta: Erlangga.

Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Yaya Suryana. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka

Setia.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Nama Guru : _____
 Hari/Tanggal : _____
 Tempat : _____
 Waktu : _____

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Pengetahuan Mengenai Penilaian Autentik	
	a. Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	
	b. Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?	
	c. Ranah apa saja yang Ibu nilai dalam penilaian autentik?	
	d. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	
2.	Penilaian Kompetensi Sikap	
	a. Observasi	
	1.) Apakah Ibu sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa?	
	2.) Bagaimana Ibu melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	
	3.) Kapan saja Ibu melakukan pengamatan pada siswa?	
	4.) Bagaimana Ibu mencatat capaian sikap siswa?	
	5.) Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya?	
	b. Penilaian Diri	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian diri untuk siswa?	
	2.) Bagaimana cara Ibu untuk melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri?	
	3.) Kapan Ibu memberikan penilaian diri pada siswa?	
	4.) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	
	5.) Hambatan apa saja yang Ibu temui pada penilaian diri?	
	c. Penilaian Teman Sebaya	

	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian teman sebaya untuk siswa?	
	2.) Bagaimana cara Ibu untuk melaksanakan penilaian teman sebaya pada siswa?	
	3.) Kapan Ibu memberikan penilaian sebaya pada siswa	
	4.) Hambatan apa saja yang Ibu temui pada penilaian sebaya?	
	d. Penilaian Jurnal	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian jurnal?	
	2.) Apakah yang dimaksud dengan penilaian jurnal?	
	3.) Bagaimana cara Ibu untuk melaksanakan penilaian jurnal?	
	4.) Bagaimana cara Ibu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa?	
	5.) Hambatan apa saja yang Ibu temui pada penilaian jurnal?	
3.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1.) Apakah Ibu sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan pada siswa?	
	2.) Kapan tes tertulis dilakukan?	
	3.) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	
	4.) Hambatan apa saja yang Ibu temui pada tes tertulis?	
	b. Tes Lisan	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan tes lisan untuk siswa?	
	2.) Bagaimana cara Ibu melakukan tes lisan?	
	3.) Hambatan apa saja yang Ibu temui pada tes lisan?	
	c. Penugasan	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan penugasan?	
	2.) Apakah Ibu selalu memberitahu siswa mengenai prosedur dalam penugasan Ibu?	
	3.) Kapan Ibu memberitahukan penugasan pada siswa?	
	4.) Bagaimana cara Ibu menilai tugas siswa?	
	5.) Adakah hambatan yang Ibu temui dalam penugasan?	
4.	Penilaian Kompetensi Keterampilan	
	a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi keterampilan siswa?	
	2.) Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian kinerja?	

	3.) Bagaimana cara ibu mengamati kinerja siswa?	
	4.) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	
	5.) Bagaimana cara ibu menggunakan umpan balik pada siswa?	
	b. Proyek	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian proyek?	
	2.) Bagaimana cara ibu menilai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan siswa terhadap proyek?	
	3.) Kapan pelaksanaan penilaian proyek dilakukan?	
	4.) Bagaimana prosedur penilaian proyek dilakukan?	
	5.) Bagaimana cara ibu menggunakan umpan balik pada siswa?	
	c. Produk	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian produk?	
	2.) Apa beda penilaian produk dengan penilaian proyek?	
	3.) Bagaimana cara Ibu menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?	
	4.) Bagaimana ibu melakukan umpan balik pada siswa?	
	d. Portofolio	
	1.) Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian portofolio?	
	2.) Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian portofolio?	
	3.) Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	
	4.) Apakah dalam portofolio ada hambatanya? Bagaimana solusinya?	

B. Pedoman Wawancara Kepala MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Nama : _____
Hari/Tanggal : _____
Tempat : _____
Waktu : _____

1. Apakah MI Muhammadiyah Gonilan ini sudah menggunakan penilaian autentik? Kapan itu Bu?
2. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?
3. Ranah apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik?
4. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan ini?
5. Apa yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di MI Muhammadiyah Gonilan khususnya di kelas VI?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian pengetahuan di MI Muhammadiyah Gonilan khususnya di kelas VI?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian keterampilan di MI Muhammadiyah Gonilan khususnya di kelas VI?
9. Apakah semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik?

C. Pedman Wawancara Siswa MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Tempat : _____

Waktu : _____

1. Apakah Ibu guru selalu mengawasi saat pelajaran?
2. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?
3. Apakah kamu pernah menilai teman kamu? Kapan kamu menilai temn kamu?
4. Pernahkah ibu guru memberimu tes tertulis? Kapan itu dilakukan? Dan apa bentuknya?
5. Pernahkah guru melakukan tes lisan?
6. Tugas keterampilan apa yang sering diberikan oleh Ibu guru?
7. Apakah Ibu guru selalu mengamati kamu saat membuat keterampilan?
8. Kapan kamu membuat keterampilan? Keterampilan apa saja yang sering Ibu guru tugaskan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

**Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran
Tematik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura**

Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Tema/Subtema :
 Pembelajaran ke- :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.!

Penilaian Sikap				
Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Ket
		Ya	Tidak	
Observasi	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.			
	b. Guru melakukan pengamatan pada perilaku siswa saat proses pembelajaran.			
	c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian.			
	d. Guru mencatat tampilan sikap siswa.			
	e. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa sesuai dengan rubrik penilaian.			
Penilaian Diri	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa.			
	b. Guru memberikan format penilaian diri pada siswa.			
	c. Guru meminta siswa menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia.			
	a. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa			

Penilaian Teman Sebaya	b. Guru memberikn format penilaian teman sebaya pada siswa.			
	c. Guru meminta siswa menilai siswa lain sesuai dengan kriteria yang telah tersedia.			
Penilaian Jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.			
	b. Guru membuat catatan perilaku siswa yang akan dinilai.			
	c. Guru mencatat tampilan sikap siswa sesuai indikator yang akan dinilai			
	d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menuliskan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.			
	e. Guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa.			
Penilaian Pengetahuan				
Tes Tulis	a. Guru membagikan soal kepada siswa.			
	b. Guru menyampaikan cara menjawab soal.			
	c. Guru meminta siswa ubtuk menjawab soal yang tersedia.			
Tes Lisan	a. Guru meminta siswa untuk maju satu persatu.			
	b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan pertanyaan yng telah disiapkan dalam daftar pertanyaan.			
	c. Guru memberikan pertanyaan secara singkat, padat, dan jelas.			
Penugasan	a. Guru meberikan tugas kepada siswa.			
	b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas.			

	c. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.			
Penilaian Keterampilan				
Unjuk Kerja	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.			
	b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.			
	c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa.			
	d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa.			
	e. Guru mencatat hasil penilaian siswa.			
Proyek	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.			
	b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.			
	c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.			
	d. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek			
	e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian.			
	f. Guru mencatat hasil penilaian.			
Produk	a. Guru memberikan tugas kepada siswa.			
	b. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.			

	c. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian.			
	d. Guru mencatat hasil penilaian.			
Portofolio	a. Guru memberikan tugas portofolio kepada siswa.			
	b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.			
	c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas portofolio.			
	d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja portofolio siswa.			
	e. Guru melakukan penilaian portofolio dengan menggunakan format penilaian yang telah ditentukan.			
	f. Guru mencatat hasil penilaian.			

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Visi Misi MI Muhammadiyah Gonilan
- B. RPP dan Rubrik penilaian
- C. *Ceklist* Tugas.
- D. Bentuk soal ulangan.
- E. Foto hasil karya siswa.
- F. Foto kegiatan penelitian

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-1
 Hari/Tanggal : Sabtu/18 Januari 2020
 Informan : Iswan Tuti, S.Pd
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Judul : Ijin Observasi di MI Muhammadiyah Gonilan

Pagi ini sekitar pukul 09.00 WIB, saya tiba di MIM Gonilan untuk mengantarkan surat serta meminta izin untuk observasi (*pre-research*) skripsi saya. Setiba di sekolah saya langsung menuju ke kantor kepala sekolah untuk menemui Ibu Iswan Tuti, S.Pd selaku kepala madrasah. Ketika saya memasuki ruangan beliau menyambut dengan baik dan sangat ramah serta beliau langsung mempersilahkan saya untuk duduk dan setelah itu saya mengutarakan tujuan dari kedatangan saya.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Bu.”

Ibu Tuti : “Wa’alaikummussalam, mari silahkan duduk mbak, sebelumnya dengan siapa? Ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Saya Dewi Yulianti, mahasiswa PGMI IAIN Surakarta bu. Saya kesini bermaksud untuk meminta ijin penelitian skripsi disini bu, sebelumnya judul saya adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik bu. Ini saya juga membawa surat ijin observasi bu.” (menyerahkan surat observasi kepada Ibu Tuti)

Ibu Tuti : “Baik mbak, surat saya terima. Insyaa Allah saya mengijinkan mbak dewi untuk melaksanakan penelitian disini”

Peneliti : “Sebelumnya saya mau bertanya dulu bu, apakah di MIM Gonilan ini telah menggunakan penilaian autentik?”

Ibu Tuti : “Dalam pembelajaran tematik kami juga sudah menggunakan penilaian autentik mbak.”

Peneliti : “Baik bu, terimakasih infonya, sebelumnya subjek penelitian saya Ibu Zizin bu.”

Ibu Tuti : “Ohh iya mbak, tepat itu karna ibu Zizin juga selaku waka kurikulum disini. Silahkan langsung menemui beliau saja, nanti kalau ada perlu apa-apa bisa hubungi beliau langsung.”

Peneliti : “Baik bu terimakasih waktunya, saya langsung menemui beliau. Wassalamu’alaikum”

Ibu Tuti : “Wa’alaikummussalam mbak, sama-sama”

FIELD NOTE 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-2
 Hari/Tanggal : Selasa/25 Februari 2020
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Ruang Guru
 Judul : Ijin Observasi di kelas IV dan wawancara awal guru kelas

Pagi ini sekitar pukul 10.05 WIB saya sampai di MIM Gonilan untuk melanjutkan penelitian saya dan bertemu dengan Ibu Zizin selaku wali kelas IV-B. Ketika di depan kantor saya langsung bertemu dengan Bu Zizin dan beliau langsung mengizinkan saya untuk duduk dan berbincang karena sebelumnya sudah berjanjian untuk wawancara awal dan saya langsung menanyakan beberapa pertanyaan kepada beliau.

Peneliti : “Assalamua’laikum bu Zizin.”
 Ibu Zizin : “Wa’alaikummussalam mbak.”
 Peneliti : “Langsung saja bu, terimakasih sebelumnya telah menyisihkan waktu istirahat untuk saya wawancarai dan maaf bila telah mengganggu waktu ibu Zizin.”
 Ibu Zizin : “Ohh.. tidak mbak, silahkan!”
 Peneliti : “Sebelumnya apakah Ibu telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?”
 Ibu Zizin : “Untuk penilaian autentik kami telah melaksanakannya mbak, karena kita juga memakai kurikulum 2013 yang dengan sendirinya berubah menjadi pembelajaran tematik dan penilaiannya pun berubah menggunakan penilaian autentik.”
 Peneliti : “Baik Bu, dalam penilaian autentik ini ranah apa saja yang di nilai bu?”
 Ibu Zizin : “Dalam penilaian autentik itu ada 3 ranah yang kita nilai, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa mbak, semua kita nilai.”
 Peneliti : “Apakah ada perbedaan dengan penilaian di kurikulum sebelumnya bu?”
 Ibu Zizin : “Berbeda mbak, kalau dulu penilaiannya lebih fokus pada pengetahuan saja dan sekarang penilaiannya lebih kompleks dan penilaian kita juga memakai aplikasi dari pusat mbak.”
 Peneliti : “Ooo.. Baik bu. Kalau dalam 3 ranah penilaian itu tadi, teknik penilaian apa yang sering ibu gunakan untuk mengukur semua kemampuan siswa?”
 Ibu Zizin : “Untuk penilaian sikap saya hanya observasi anak-anak dalam pembelajaran dari mulai masuk kelas sampai pembelajaran selesai, hanya saya lihat dan amati sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak-

anak. Untuk pengetahuan biasanya saya ada tugas, ulangan, UTS dan UKK mbak serta untuk keterampilan ya disesuaikan materi, biasanya pada SBDP mbak kalau di tematik.”

Peneliti : “Iya bu, apakah ada kesulitan dalam menilai anak-anak bu?”

Ibu Zizin : “untuk penyusunan penilaian itu harus setiap hari mbak karena bila tidak cepat-cepat dikerjakan maka nanti akan kewalahan di akhir karena penilaian autentik ini kan setiap KD dinilai sendiri-sendiri.”

Peneliti : “Baik bu, kalau begitu cukup ini dulu saja wawancaranya bu, lebih lanjutnya besok ya bu. Terimakasih atas waktunya”

Ibu Zizin : “Iya mbak, gakpapa. Kalau mau observasi dan wawancara bisa kabari saya lagi mbak.

Peneliti : “Iya bu, terimakasih. Wassalamu’alaikum”

Ibu Zizin : “Sama-sama mbak. Wassalamu’alaikum mbak.”

FIELD NOTE 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-3
 Hari/Tanggal : Jumat/24 Juli 2020
 Informan : Iswan Tuti, S.Pd
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Judul : Memberikan surat ijin penelitian dan wawancara penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Pagi ini sekitar pukul 10.12 saya datang ke MIM Gonilan untuk memberikan surat ijin penelitian skripsi kepada ibu kepala madrasah serta mewawancarai beliau mengenai penelitian saya, sebelumnya kami telah berjanjian untuk wawancara jadi setelah tiba di sekolah saya langsung disambut dan dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruang kepala madrasah.

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu.”
 Ibu Tuti : “Wa’alaikumsalam mbak.”
 Peneliti : “Selamat pagi, maaf mengganggu waktunya, saya akan menanyakan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penilaian autentik di MIM Gonilan ini bu.”
 Ibu Tuti : “Baik mbak, silahkan.”
 Peneliti : “Apakah MI Muhammadiyah Gonilan ini sudah menggunakan penilaian autentik? Kapan itu Bu?”
 Ibu Tuti : “Sudah dilakukan walaupun tidak begitu *perfect*, sejak 3 tahun ini karena pemerintah kan mewajibkan kurikulum 2013 jadi kami juga menerapkan penilaian autentik ini pada pembelajaran di kurikulum 2013 ini.”
 Peneliti : “Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?”
 Ibu Tuti : “Penilaian secara keseluruhan yang mengukur sikap sendiri, pengetahuan sendiri dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Jadi ranahnya itu guru menilai sikap itu tadi ada di KI-1 dan KI-2, yang ini pada dasarnya guru mengamati di kelas dan yang ini jarang sih penilaian dilakukan langsung satu-satu karena menggunakan waktu yang panjang dan lama. Kemudian ada penilaian pengetahuan di KI-3 seperti penilaian ulangan harian, tugas-tugas dan PAT. Dan keterampilan di KI-4 biasanya ya itu anak-anak diberi tugas membuat apa di kelas, kadang proyek itu yang lama kan, diberi tugas praktek ini diberi waktu 1 atau 2 minggu dan termasuk portofolio juga.”
 Peneliti : “Apa yang melatarbelakangi keberhasilan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan ini?”

- Ibu Tuti : “Guru kita beri pelatihan, dulu kita juga mengadakan kegiatan yang mendatangkan narasumber khusus untuk penilaian. Jadi guru yang gaptek yang sepuh-sepuh gak pernah pegang laptop kita diajari bareng-bareng dan guru juga harus selalu belajar mengenai penilaian autentik dan disini sudah ada buku khusus penilaian autentik juga.”
- Peneliti : “Apa yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan?”
- Ibu Tuti : “Kesulitannya itu ya pada waktu guru mengoreksi itu lebih ruwet karna setiap KD disendirikan. Jadi saat menilai raport siswa itu tidak bisa mendadak karena tidak akan selesai sehingga penilaiannya dilakukan setiap hari.”
- Pneliti : “Tahun ini itu kan sudah tidak ada UN kan bu, itu penilaian autentik apakah juga digunakan untuk kelulusan?”
- Ibu Tuti : “Iya mbak, di tingkat SD/MI sebenarnya kan tidak ada UN yang diperkirakan karena pandemi ini kan mbak tetapi kemarin ketika saya mengikuti pembinaan virtual dari kemenag itu katanya UN yang ditiadakan itu sebenarnya sudah rencana pak menteri sejak awal tahun dan bukan karena pandemi tapi pada kenyataanya nomer peserta UN itu sudah ada tapi karena ditiadakan UN ya kita mengikuti kebijakan.” Untuk tingkat SD/MI kemungkinan di tahun depan hanya dilakukan *assesment* saja penilaian dari nilai raport kelas 4, 5 dan 6 dirata-rata dan ditulis di surat kelulusan.
- Peneliti : “Baik bu, terimakasih atas waktunya. Maaf bila mengganggu Ibu Tuti”
- Ibu Tuti : “Tidak papa kok mbak.”
- Peneliti : “Kalau begitu saya pamit, wassalamu’alaikum.”
- Ibu Tuti : “Wa’alaikumsalam mbak.”

FIELD NOTE 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-4
 Hari/Tanggal : Sabtu/08 Agustus 2020
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Depan Kelas 1
 Judul : penilaian autentik dalam pembelajaran tematik

Pagi ini sekitar pukul 08.25 saya mengunjungi MI Muhammadiyah Gonilan untuk melakukan wawancara dengan ibu Zizin sebagai pengumpulan data penelitian. Sesampainya di MIM Gonilan saya bertemu dengan ibu Zizin di depan kelas 1 bertepatan dengan pengumpulan tugas-tugas minggu itu karena Covid-19 maka pembelajaran diadakan jarak jauh secara online dan pengumpulan tugas setelah selesai 1 tema atau subtema tergantung dengan guru kelas. Selagi menunggu wali siswa mengumpulkan tugas saya mewawancarai ibu Zizin.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum bu Zizin”
 Ibu Zizin : “Wa’alaikumsalam mbak Dewi, silahkan duduk”
 Peneliti : “Baik bu, terimakasih. Apakah masih menunggu wali siswa mengumpulkan tugas bu?”
 Ibu Zizin : “Iya mbak, kalau mau wawancara saya sekarang juga tidak papa. Soalnya nanti saya ada acara lain, jadi maaf kalau waktunya sebentar.”
 Peneliti : “Baik bu. Tidak apa-apa dan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, langsung saja ya bu. Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian autentik?”
 Ibu Zizin : “Penilaian autentik itu penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dengan mengetahui proses dan hasil yang dicapai oleh anak selama mengikuti proses pembelajaran.”
 Peneliti : “Ranah apa saja yang Ibu nilai dalam penilaian autentik?”
 Ibu Zizin : “Biasanya penilaian autentik itu mencakup tiga ranah, ada penilaian sikap, penilaian sikap ini juga penting mbak karena dari mulai masuk pembelajaran langsung bisa menilai sikap. Kemudian ada pengetahuan dan penilaian psikomotorik anak.”
 Peneliti : “Apakah ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik?”
 Ibu Zizin : “Dari ketiga ranah insyaa Allah kita sudah menggunakan penilaian autentik, tapi kalau daring ini agak sulit ya mbak kalau dalam keseharian, walaupun kita penilaian sikap tidak ada format tetapi kita sudah mengetahui anak-anaknya. Penilaian kita sudah mencakup sikap, psikomotorik walaupun pengetahuannya insyaa Allah sudah.”

- Peneliti : “Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?”
 Ibu Zizin : “Kalau faktor penghambatnya dari semua ranah penilaian ini, kalau untuk pengetahuan itu kan ada tes tertulisnya, ada lisannya dan mungkin ada tugas-tugasnya. mungkin kalau semua dilakukan itu butuh waktu yang lumayan lama sementara materinya banyak, jadi mungkin kendalanya memang waktu kemudian anak juga dalam menyelesaikan tugas itu ada beberapa anak yang mengumpulkan tugas yang lupa. Kalau faktor pendukungnya itu sarana dan prasarana kita sudah lengkap seperti LCD, spiker dan media lainnya untuk membantu proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Apakah Ibu sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap siswa? Mengapa?”
 Ibu Zizin : “Ya untuk penilaian sikap kita juga menggunakan observasi ya mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?”
 Ibu Zizin : “Biasanya kita melihat memperhatikan sikap anak dari masuk kelas bagaimana gitu mbak mulai dari anak berdoa saat mulai pembelajaran dan kita lihat dari sikap anak mengerjakan tugas-tugas mbak seperti tanya temene, mencontek gitu-gitu mbak dan sikap anak saat mengikuti pembelajaran, apakah mereka memperhatikan atau malah main sendiri-sendiri.”
- Peneliti : “Kapan saja Ibu melakukan pengamatan pada siswa?”
 Ibu Zizin : “Ya itu tadi saat masuk di kelas saat belajar dan mengikuti proses pembelajaran kita lihat kita amati bagaimana sikap-sikap anak dan kadang ada juga teman-teman yang lapor kalau ada temen yang nakal diluar jam-jam pelajaran.”
- Peneliti : “Kalau dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, bagaimana cara ibu mengamati sikap siswa?”
 Ibu Zizin : “Ya sikap siswa dalam bersikap di grup kelas, ketepatan siswa saat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan apakah sesuai waktunya atau tidak dan bila sikap religius itu saat ada pembelajaran menghafal surat dan sholat-sholat itu apakah anak juga mengerjakan dengan baik, begitu.”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu mencatat capaian sikap siswa?”
 Ibu Zizin : “Dalam aplikasi raport itu yang kita nilai pada anak tentang ketelitian, percaya diri, kejujuran seperti itu mbak. Biasanya itu nanti nilainya 1 sampai 4 begitu mbak seperti rubrik penilia di RPP yang telah dibuat. Jadi menilainya nanti langsung pada aplikasi raport mbak.”

- Peneliti : “Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi? Bagaimana solusinya?”
- Ibu Zizin : “Kalau untuk hambatannya itu tidak seberapa, karna sikap anak dapat terlihat dengan jelas mulai dari masuk kelas sampai pembelajaran selesai, baik diluar kelas pun kita dapat menilai sikap anak-anak. Mungkin hambatannya bila awal masuk sekolah kan kita sebagai guru harus menghafalkan semua anak didik kita untuk menuliskan penilaiannya.”
- Peneliti : “Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian diri untuk siswa?”
- Ibu Zizin : “Kalau untuk penilaian diri kami belum menggunakannya mbak, yang saya gunakan ya itu tadi hanya pada penilaian sikap menggunakan observasi.”
- Peneliti : “Baik Bu, jadi untuk penilaian diri, penilaian teman sebaya atau penilaian jurnal Ibu tidak menerapkannya?”
- Ibu Zizin : “Ya mbak, untuk penilaian teman sebaya ya seperti yang saya katakan tadi, kadang akan ada teman yang melaporkan sikap teman-teman lainnya dan itu nanti masih kami *crosscek* benar atau tidaknya, di sini saya dapat melihat juga apakah ia jujur atau tidak dengan perkataannya tadi. Kalau untuk penilaian jurnal itu saya juga belum menerapkannya karena dalam penilaian jurnal itu ribetnya itu setiap waktu kita harus melihat anak dan mencatat setiap sikap anak di jurnal gitu mbak.”
- Peneliti : “Kemudian untuk penilaian kompetensi pengetahuan itu yang digunakan apa saja bu?”
- Ibu Zizin : “Untuk pengetahuan kita menggunakan tes tertulis yang itu nanti ada ulangan harian, tes semesternya dan tes UKK sama ulangan akhirnya. Kemudian ada tes lisan yang itu nanti disesuaikan atau tergantung dari mata pelajarannya, misalnya kalau di bahasa indonesia membaca puisi ya kita suruh membaca puisi begitu mbak. Kalau tugas-tugas itu nanti saya ambilkan dari an-najjah sama buku tema.”
- Peneliti : “Untuk tes tertulis biasanya dalam bentuk apa Bu?”
- Ibu Zizin : “Biasanya pilihan ganda, isian dan jawablah singkat seperti itu.”
- Peneliti : “Kapan tes tertulis dilakukan?”
- Ibu Zizin : “Tes tertulis itu nanti biasanya ada tugas harian tetapi itu juga tidak setiap hari kemudian dilakukan setelah kita menyelesaikan satu tema, nanti ada ulangan untuk mengukur pengetahuan anak dari tema yang

- telah dipelajari sebelumnya, kemudian ada tes tengah semester dan ulangan kenaikan kelas itu menggunakan tes tertulis juga mbak.”
- Peneliti : “Hambatan apa saja yang Ibu temui pada tes tertulis?”
- Ibu Zizin : “Kadang ada anak kurang memahami soal jadi ada jawaban yang tidak sesuai dengan soalnya dan kalau untuk tulisan anak Insyaa Allah sudah bisa dibaca”
- Peneliti : “Apakah Ibu pernah menggunakan tes lisan untuk siswa?”
- Ibu Zizin : “Tes lisan saya juga menggunakannya, kadang disetiap akhir pembelajaran itu saya tanya beberapa anak untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan.”\
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu melakukan tes lisan?”
- Ibu Zizin : “Itu nanti bila ketika diskusi bersama akan saya tanya berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan dan untuk tes lisan lainnya bila ada kompetensi yang berkaitan dengan membaca puisi nanti kita panggil satu-satu anak untuk maju kedepan membaca puisi seperti itu.”
- Peneliti : “Hambatan apa saja yang Ibu temui pada tes lisan?”
- Ibu Zizin : “Insyaa Allah tidak ada, kadang ada anak satu dua yang kalau disuruh maju tampil itu malu-malu tapi kebanyakan kalau disuruh ayo maju satu-satu itu nanti langsung maju.”
- Peneliti : “Untuk tes lisan dalam masa pandemi ini biasanya dalam bentuk apa Bu?”
- Ibu Zizin : “Audio mbak, kalau dalam bentuk vidio itu nanti ukurannya besar sehingga makan memori yang banyak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu pernah menggunakan penugasan?”
- Ibu Zizin : “Iya, penugasan juga digunakan.”
- Peneliti : “Apakah Ibu selalu memberitahu siswa mengenai prosedur dalam penugasan Ibu?”
- Ibu Zizin : “Ya saya beritahu, nanti biasanya saya tuliskan di WA bila masa pandemi ini, untuk hari ini jadwalnya apa tugasnya apa dan bagaimana cara mengerjakannya. Tugas nanti juga macam-macam mbak, bisa menyimak dan mendengarkan vidio, mengerjakan buku paket dan an-najah, merangkum materi dan yang lainnya.”
- Peneliti : “Kapan Ibu memberitahukan penugasan pada siswa?”
- Ibu Zizin : “Itu nanti disesuaikan dengan tema yang diajarkan mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menilai tugas siswa?”
- Ibu Zizin : “Nilai yang saya ambil dari PR-PR yang itu nanti ada ceklistnya mbak dan tugas dari tema saya menggunakan rubrik penilaian di RPP kemudian dari an-najah juga. Kalau dalam masa pandemi ini, dalam satu tema yang telah terselesaikan terus dikumpulkan dan

- saya koreksi kemudian satu minggu setelahnya tugas yang dikerjakan dari buku an-najah dulu agar tidak menggunakan buku tema dulu. Biasanya saya satu tema selesai terus mengerjakan an-najah kemudian baru masuk ke tema selanjutnya begitu.:
- Peneliti : “Adakah hambatan yang Ibu temui dalam penugasan?”
- Ibu Zizin : “Hambatannya itu tadi, kalau ada PR itu masih ada satu dua anak yang belum mengerjakan dan itu nanti kalau ada anak yang tiga kali tidak mengerjakan PR nanti langsung saya WA orangtuanya agar ada perhatian lebih gitu mbak.”
- Peneliti : “Dalam penilaian kompetensi keterampilan itu yang dipakai apa saja?”
- Ibu Zizin : “Kalau keterampilan biasanya saya praktek atau unjuk kerja, kalau ditematik biasanya dari SBDP itu kita praktek sesuai dengan materi.”
- Peneliti : “Kapan penilaian keterampilan dilakukan bu?”
- Ibu Zizin : “Itu disetiap tema ataupun subtema sesuai dengan kebutuhan dan pembelajarannya.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu mengamati kinerja siswa?”
- Ibu Zizin : “Itu nanti saya amati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinannya. Kalau dimasa-masa pandemi seperti ini ya dinilai dengan gambar foto yang dikirimkan dengan melihat kerapian, kejujuran apakah dia membuatnya sendiri atau dibantu orang tua dan ketepatan waktu menyelesaikannya.”
- Peneliti : “Apakah ibu pernah menggunakan penilaian projek?”
- Ibu Zizin : “Untuk penilaian projek itu jarang dilakukan mbak, karena kadang setiap KD tidak bisa diprojekkan dan memerlukan waktu yang lama karena harus diperhatikan mulai dari perancangan, pelaksanaan dan pelaporannya.”
- Peneliti : “Kalau untuk penilaian produk, apakah ibu juga menggunakan penilaian ini?”
- Ibu Zizin : “Kadang juga iya mba disesuaikan dengan tema dan materinya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu menilai produk siswa?”
- Ibu Zizin : “Untuk penilaian produk yang dilihat adalah produk akhirnya nanti menilai sesuai rubrik yang telah dibuat pada RPP.”
- Peneliti : “Kalau untuk portofolio, bagaimana cara ibu menilai portofolio?”
- Ibu Zizin : “Kalau portofolio itu nanti karya keterampilan-keterampilan siswa yang telah dikumpulkan biasanya yang karya-karya kecil yang bisa dimasukkan ke dalam map itu nanti saya lihat dan nilai secara keseluruhannya.”
- Peneliti : “Biasanya kapan penilaian ini ibu lakukan?”

- Ibu Zizin : “Tidak mesti mbak, kita harus mengumpulkan seluruh karya siswa untuk dilihat perkembangannya baru nanti saya bisa menilai.”
- Peneliti : “Hambatan dalam penilaian keterampilan apa saja bu?”
- Ibu Zizin : “Hambatannya itu waktu juga mbak, biasanya ketepatan waktu dalam menyelesaikannya itu tidak serentak, ada yang cepat dan ada yang lama jadi saya juga harus mengingatkan tugasnya kalau sekarang-sekarang ini mbak. Kalau keseluruhan sih tidak terlalu ada hambatan.”
- Peneliti : “Baik, terimakasih atas waktunya Ibu dan maaf bila mengganggu waktu Ibu.”
- Ibu Zizin : “Tidak mengganggu kok mbak, santai saja.”
- Peneliti : “Baik Bu, terimakasih.”
- Ibu Zizin : “Sama-sama mbak.”

FIELD NOTE 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-5
 Hari/Tanggal : Jumat/22 Agustus 2020
 Informan : Danang Muchtar Syafi'i, S. Pd.I. (Guru Agama&Waka Kesiswaan)
 Tempat : Depan Kelas I B
 Judul : penilaian autentik dalam pembelajaran tematik

Pagi ini sekitar pukul 08.10 WIB saya mengunjungi MI Muhammadiyah Gonilan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Danang sebagai pengumpulan data penelitian. Sesampainya di MIM Gonilan saya bertemu dengan kepala madrasah untuk menyapa dan beliau bertanya pada saya keperluan saya, maka saya menjawab akan mewawancarai pak Danang, sekitar 5 menit saya menunggu pak Danang kemudian beliau datang dan menemui saya untuk wawancara.

Peneliti : "Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh."
 Pak Danang : "Wa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh."
 Peneliti : "Saya di sini akan mewawancarai Bapak sebagai informan dalam penelitian saya Pak."
 Pak Danang : "Baik bu."
 Peneliti : "Langsung saja pak, yang pertama apa yang Bapak ketahui mengenai penilaian autentik?"
 Pak Danang : "Autentik, Autentik itu artinya asli, bisa juga valid, bisa juga terpadu. Tetapi dalam ranah konteks pendidikan, penilaian autentik itu adalah penilaian yang terpadu untuk mewujudkan siswa yang maju dengan valid."
 Peneliti : "Apakah Bapak sudah menggunakan penilaian autentik?"
 Pak Danang : "Secara pelaksanaan sesungguhnya sudah termasuk menggunakan penilaian autentik."
 Peneliti : "Sudah ya pak, kalau begitu dalam penilaian autentik ini sendiri, apa saja ranah yang Bapak nilai?"
 Pak Danang : "Jadi penilaian autentik itu cara atau evaluasi untuk menilai siswa dari tiga aspek yang sudah kita sebutkan di RPP ataupun di penilaian raport itu ada kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Untuk menilai tiga itu, penilaian autentik cukup mampu dipandang untuk menilai secara terpadu."
 Peneliti : "Kalau begitu apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penilaian autentik ini pak?"
 Pak Danang : "faktor pendukung tentu banyak ya karena faktor ini didukung oleh zaman teknologi yang maju, sehingga guru saat membutuhkan yang namanya format penilaian itu semakin mudah, tidak kesulitan dalam membuat format penilaian karena rubrik, angket dan lembar evaluasi

itu sudah cukup banyak dan mudah untuk didapatkan dan guru tinggal memilih mana yang paling cocok untuk diterapkan di MIM Gonilan ini sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas masing-masing. Faktor pendukung ini kata kuncinya adalah teknologi dan luasnya informasi serta wawasan di media digital.

Peneliti : “Kemudian untuk faktor pendukung dari gurunya sendiri bagaimana?”

Pak Danang : “Untuk guru dikembalikan pada diri pribadi masing-masing. Semua itu tergantung pada pengetahuan dan kecakapan guru masing-masing. Kembali lagi pada teknologi, bagi guru yang sudah menguasai teknologi bagus itu akan lebih mudah. Wawasan pengetahuan dan paradigma bahwa penilaian pada siswa itu subjektif. Serta dalam melaksanakan penilaian autentik ini juga memerlukan waktu yang lama karena guru juga harus mengejar materi pembelajaran yang juga tidak sedikit.

Peneliti : “Baik pak, untuk faktor penghambat dalam penilaian autentik ini apa pak?”

Pak Danang : “Penghambat bila seluruh guru ya tergantung penguasaan guru terhadap teknologi dan wawasan guru dalam menilai kemudian penghambat selanjutnya yang saya pikir tidak hanya disini tetapi juga pada yang lainnya bahwa kurangnya sistemisasi penilaian autentik di tingkat sekolah dasar itu tidak adanya kekompakan yang dimulai dari pimpinan tingkat atas tidak menyosialisasikan penilaian autentik ini secara gamblang artinya penilaian autentik ini baru bisa dilakukan dengan adanya kesadaran sendiri dari setiap guru. Ya saya garis besari bahwa sistemisasi penilaian autentik di tingkat SD/MI itu masih kurang daripada sistemisasi di tingkat SMA bahkan kuliah.

Peneliti : “Untuk penilaian kompetensi sikap yang pertama itu ada observasi, apakah Bapak juga menggunakan penilaian observasi ini pada siswa?”

Pak Danang : “Observasi yang dilakukan itu pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi tidak langsung ini kita memiliki catatan-catatan, apalagi saya diamati sebagai waka kesiswaan jadi secara tidak langsung saya pun tahu dan untuk observasi langsung saya juga melakukannya dan didukung oleh observasi tidak langsung tadi.”

Peneliti : “Bagaimana cara Bapak mengamati sikap-sikap siswa?”

Pak Danang : “Yang pertama melihat *attitude*, kemudian pengamatan makro karena saya sebagai wakil kesiswaan, artinya saya harus melihat

siswa secara menyeluruh dan pengamatan secara mikro yang saya lihat pada masing-masing kelas pada pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri terkait dengan masing-masing anak yang dibantu oleh catatan-catatan kebiasaan mereka.”

Peneliti : “Kalau begitu kapan saja Bapak biasanya melakukan observasi pada siswa ini?”

Pak Danang : “Pertama saat adanya hubungan kesiswaan, artinya disini adalah pada aspek spiritual pada pelaksanaan sholat dan hafalan-hafalan siswa. Kemudian pada kegiatan kesiswaan yang sudah teragenda mulai dari masuk sekolahan, salam, menunduk pada guru, kemudian sholat dhuha dan seterusnya sampai pulang. Kemudian pada proses pembelajaran dikelas dibutuhkan pengamatan secara langsung, mulai dari awal pembelajaran sampai sikap-sikap siswa saat mengikuti pembelajaran.”

Peneliti : “Apakah ada hambatan yang Bapak temui dalam penilaian observasi ini?”

Pak Danang : “Hambatannya adalah waktu penilaian yang lama mulai dari awal pembelajaran sampai akhir serta banyaknya siswa terkadang membuat penilaian terkesan sulit.”

Peneliti : “Selanjutnya apakah Bapak pernah menggunakan penilaian diri pada siswa?”

Pak Danang : “Beberapa kali atau terkadang saya menggunakan penilaian diri ini dan tidak setiap saat.”

Peneliti : “Kemudian kapan saja Bapak melakukan penilaian diri ini?”

Pak Danang : “Kalau saya itu ada dari buku, biasanya ada tabel penilaian diri pada setiap akhir bab pembelajaran.”

Peneliti : “Untuk hambatan dari penilaian diri ini seperti apa pak?”

Pak Danang : “Hambatannya ya itu tadi pada waktu, biasanya penilaian diri ini terlupakan oleh guru karena memang mengejar waktu untuk pemahaman materi pada siswa.”

Peneliti : “Kalau untuk manfaat penilaian diri pada siswa itu apa saja Pak?”

Pak Danang : “Yang pertama melatih kejujuran, yang kedua mempertebal keyakinan terhadap suatu kebenaran yang diyakini sebagai iman sisi akhirat.”

Peneliti : “Selanjutnya apakah Bapak melakukan penilaian teman sebaya juga?”

Pak Danang : “Ya saya juga menggunakan penilaian teman sebaya ini untuk menilai sikap siswa lainnya tapi memang tidak sering karena ini juga sebagai muhasabah ya tapi kalau untuk guru-guru lain ya mungkin masih dalam bentuk lapor melapor ya.”

- Peneliti : “Lalu bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam melaksanakan penilaian teman sebaya ini?”
- Pak Danang : “Pertama secara makro tadi akan ada siswa satu dan yang lainnya melaporkan sikap-sikap siswa lain, apa yang ia katakan dan lakukan seperti si A tadi berkata kasar atau membawa kartu dan barang lainnya yang nanti akan kita tindak lanjuti apakah pernyataan itu memang benar atau tidak. Kemudian secara mikro dikelas itu terkadang saat pembelajaran saya akan membagikan kertas pada siswa kemudian ditukarkan siswa satu ke siswa lainnya untuk dituliskan di kertas tersebut mengenai bagaimana sikap siswa-siswa yang lain.”
- Peneiti : “Apakah ada hambatan dalam penilaian teman sebaya ini Pak?”
- Pak Danang : “Hambatannya itu dari guru ya tidak rutin dilakukan karena memang waktunya juga kurang seperti tadi dan dari siswa sendiri ya terkadang ada siswa yang subjektif atau kurang jujur.”
- Peneliti : “Selanjutnya apakah Bapak pernah menggunakan penilaian jurnal pada siswa?”
- Pak Danang : “Pernah tapi bisa dihitung dengan jari. Tetapi ya sekali lagi kurangnya waktu untuk melakukan ini karena bisa dibayangkan betapa banyak hari-hari yang dihabiskan dalam melaksanakan penilaian ini yang memang saya sadari penilaian ini memang sebenarnya mendukung kevalidan dari penilaian sikap lainnya yang tadi sudah dijelaskan.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam menilai penilaian jurnal ini?”
- Pak Danang : “Saya menggunakan fomat penilaian jurnal bahwa ya ada catatan-catatan jurnal saya sendiri yang dipadukan oleh observasi maupun penilaian teman sebaya yang nanti diarahkan pada jurnal.”
- Peneliti : “Baik pak, itu tadi penilaian sikap. Kemudian ada penilaian kompetensi pengetahuan yang pertama ada tes tertulis, apakah Bapak juga menggunakan tes tertulis ini dalam menilai siswa?”
- Pak Danang : “Jelas penilaian ini saya gunakan, ya penilaian ini memang biasanya sering digunakan guru-guru dalam menilai pengetahuan siswa sebagai evaluasi mingguan maupun bulanan.”
- Peneliti : “Biasanya kapan saja dilaksanakan tes tertulis?”
- Pak Danang : “Itu biasanya setiap akhir bab dilakukn tes tertulis.”
- Peneliti : “Lalu apa saja bentuk tes tertulis yang Bapak gunakan?”
- Pak Danang : “Ya dalam penilaian tertulis kita mengikuti buku seperti pilihan ganda, isian dan saya juga membuat soal uraian yang menuntun pada HOTS atau soal yang dianggap reliabel dan tingkatnya sulit.”

- Peneliti : “Apakah ada hambatan tersendiri dalam penilaian tes tertulis Pak?”
- Pak Danang : “Terkadang guru sulit membuat soal yang reliabel seperti soal HOTS seperti itu.”
- Peneliti : “Selanjutnya apakah Bapak pernah menggunakan tes lisan pada siswa?”
- Pak Danang : “Iya, tes lisan ini biasanya yang berkaitan dengan hafalan siswa dan pada tematik ya ada materi yang menuntut siswa untuk melakukan tes lisan.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Bapak melakukan tes lisan ini?”
- Pak Danang : “Pertama saya suruh siswa maju satu-satu dan ada tes lisan dalam bentuk kelompok juga.”
- Peneliti : “Apakah ada hambatan dalam melakukan tes lisan ini?”
- Pak Danang : “Biasanya siswa kurang persiapan dalam melakukan tes lisan ini dan kemudian kurangnya kecakapan atau keterampilan berbahasa pada siswa.”
- Peneliti : “Kemudian ada penugasan, apakah Bapak juga melakukan penugasan ini pada siswa?”
- Pak Danang : “Iya. Pertama didukung tugas-tugas dari buku dan ada tugas kelompok dan individu juga dan saya pikir semua guru juga menggunakan penugasan ini.”
- Peneliti : “Biasanya tugas apa saja yang Bapak berikan?”
- Pak Danang : “Untuk saya intinya adalah menyimak, membaca, menulis dan menghafal yang sering saya lakukan. Kalau menyimak ini biasanya siswa menyimak video yang saya buat, membaca sendiri siswa kadang saya beri tugas membaca materi yang ada dalam buku dan menuliskan di buku catatan serta saya sebagai guru agama juga ada tugas menghafal untuk siswa.”
- Peneliti : “Apakah ada hambatan dalam melakukan penugasan ini?”
- Pak Danang : “Daya tangkap informasi siswa pada penugasan, dalam memberikan tugas pada siswa guru harus banyak menerangkan bagaimana cara mengerjakannya karena pada tingkat dasar ini biasanya siswa kurang menangkap informasi secara menyeluruh jadi dalam penugasan ini guru dituntut harus memberikan penjelasan yang detail dan menyeluruh agar siswa tidak salah persepsi atau salah tangkap informasi bahkan dalam keadaan daring ini guru juga harus menjelaskan dengan detail bahwa ini seperti ini dan apabila salah ya harus diingatkan kembali.”
- Peneliti : “Kemudian pada penilaian unjuk kerja, apakah Bapak juga pernah menggunakan unjuk kerja pada siswa?”

- Pak Danang : “Ya itu pasti, ini sesuai dengan materi baik itu unjuk kerja kelompok maupun individu yang berkaitan dengan keterampilan siswa.”
- Peneliti : “Kapan biasanya penilaian keterampilan dilakukan?”
- Pak Danang : “Itu biasanya sudah ada pada materi di setiap subtema sendiri tinggal disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan guru.”
- Peneliti : “Apakah Bapak pernah menggunakan penilaian proyek?”
- Pak Danang : “Penilaian proyek itu saya jarang melakukannya, karena memerlukan waktu yang lama.”
- Peneliti : “Kalau untuk penilaian produk, apakah Bapak juga menggunakan penilaian ini?”
- Pak Danang : “Ini juga kadang dilakukan esekali sesuai dengan tema dan materinya di buku.”
- Peneliti : “Baik, terimakasih atas waktunya Bapak dan maaf bila mengganggu waktunya.”
- Pak Danang : “Tidak mengganggu kok mbak, saya juga senang bisa membantu mahasiswa-mahasiswa yang melakukan penilaian kalau memang say longgar ya gakpapa mbak.”
- Peneliti : “Baik Pak, terimakasih.”
- Pak Danang : “Sama-sama.”

FIELD NOTE 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Kode : W-6
 Hari/Tanggal : Sabtu/08 Agustus 2020
 Informan : Siswa
 Tempat : Depan Kelas 1
 Judul : penilaian autentik dalam pembelajaran tematik

Pagi ini sekitar pukul 09.30 WIB setelah wawancara dengan Ibu Zizin saya melanjutkan wawancara dengan siswa-siswa saat mereka selesai mengumpulkan tugas di sekolah.

Peneliti : “Apakah Ibu guru selalu memperhatikan atau mengawasi kamu saat pelajaran?”
 Siswa : “Iya kak, bu guru keliling kelas dan bila ada teman yang belum bisa selalu membantu kita.”
 Peneliti : “Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?”
 Siswa : “Belum kak.”
 Peneliti : “Apakah kamu pernah menilai teman kamu?”
 Siswa : “Kita kadang memberitahu bu guru kalau ada teman-teman yang nakal di kelas.”
 Peneliti : “Pernahkah ibu guru memberimu tes tertulis? Kapan itu dilakukan? Dan soalnya apa saja?”
 Siswa : “Pernah kak, kemarin itu kami diberi ulangan kami tulis di buku dan dikumpulkan hari ini. Ulangannya ada pilihan ganda.”
 Peneliti : “apakah bu guru melakukan tes lisan?”
 Siswa : “Pernah kak”
 Peneliti : “Tugas keterampilan apa yang sering diberikan oleh Ibu guru?”
 Siswa : “dulu kita membuat rumah-rumahan dari bahan-bahan bekas, ada menempel gambar”

FIELD NOTE 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Kode : O-1
 Hari/Tanggal : Selasa/04 Agustus 2020
 Waktu : 07.09 WIB
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Online (Pembelajaran online)
 Judul : Observasi Pembelajaran

Pada hari Selasa, 04 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di obrolan grup *WhatsApp* kelas IV-B guna memenuhi data penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Sekitar pukul 07.09 WIB di grup *WhatsApp* kelas 4-B MIM Gonilan telah dilakukan pembelajaran dikarenakan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat adanya wabah *Covid-19*. Dalam grup ini guru kelas memulai pembelajaran seperti jam biasa sekitar pukul 07.00 WIB dengan memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang harus dilalui siswa. Walaupun keadaan wabah tetap harus menjalankan kegiatan pembelajaran dengan cara online atau jarak jauh.

Guru mengawali pembelajaran melalui obrolan grup dengan memberikan pelajaran apa yang akan mereka ikuti, pada hari ini guru menginformasikan pembelajaran pertama yang akan dilakukan adalah tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran ke-3 yaitu muatan IPA. Guru memberikan tugas menyimak dan mendengarkan video pembelajaran tematik IPA mengenai pemantulan bunyi yang telah di *share* di obrolan grup kelas, setelah menyimak video siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi di buku paket tematik halaman 152-153 dan merangkum materi tersebut di buku tulis. Dalam hal ini guru melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan tugas mengenai pemantulan bunyi.

Guru memberikan informasi bahwa buku tulis juga akan dikumpulkan dikemudian hari menunggu pengumuman berikutnya sehingga siswa tidak perlu mengirimkan foto pekerjaan hari ini karena akan dikoreksi di kemudian hari. Selanjutnya sekitar pukul 13.46 WIB guru memberikan informasi bahwa akan diadakan ulangan karna telah menyelesaikan tema 1 pada hari selanjutnya yaitu hari Rabu sampai dengan hari Jumat (5-7 Agustus 2020). Informasi lainnya yaitu jadwal ulangan serta teknis menjawab soal serta teknis pengumpulan tugas ulangan tersebut.

FIELD NOTE 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Kode : O-2
 Hari/Tanggal : Rabu-Jumat / 05-07 Agustus 2020
 Waktu : 07.29 WIB
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Online (Pembelajaran online)
 Judul : Observasi Pembelajaran

Pada hari Rabu, 05 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di obrolan grup *WhatsApp* kelas IV-B lagi. Guru mengawali pembelajaran melalui obrolan grup dengan memberikan informasi jadwal ulangan pembelajaran tematik yaitu muatan Bahasa Indonesia dan PKN.

Guru memberikan teknis penulisan tugas dengan menuliskan jawaban di buku tugas khusus ulangan dengan batas pengumpulan hari Sabtu, 08 Agustus 2020 dengan menuliskan nama dan nomor absen serta guru tidak lupa mengajak siswa untuk memulai ulangan dengan membaca do'a bersama. Setelah berdoa bersama guru memberikan soal ulangan tematik PKN dan Bahasa Indonesia dan dilanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu PJOK dengan mengerjakan tugas tertulis soal di buku paket tematik halaman 28-29.

Pada hari Kamis, 06 Agustus 2020 sekitar pukul 07.28 WIB guru melanjutkan ulangan tematik IPA dan IPS dengan teknik pengerjaan dan pengumpulan sama dengan ulangan sebelumnya serta guru mengajak mengawali mengerjakan ulangan dengan berdoa bersama-sama dan sekitar pukul 09.19 WIB pembelajaran dilanjutkan dengan matematika untuk menyimak dan mencatat materi pecahan desimal di dalam video yang telah di *share* guru sebelumnya.

Hari selanjutnya yaitu Jumat, 07 Agustus 2020 sekitar pukul 07.15 WIB guru memulai obrolan grup dengan memberikan informasi ulangan tematik muatan SBdP dengan cara menuliskan jawaban dan mengumpulkan tugasnya sesuai dengan hari-hari sebelumnya yaitu menuliskan tugas di buku khusus tugas dan dikumpulkan pada hari Sabtu, 08 Agustus 2020 dan guru mengajak para siswa mengawali ulangan dengan membaca do'a bersama-sama. Setelah itu guru memberikan soal pada siswa dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Pada hal ini guru telah melakukan penilaian tes tertulis dengan melaksanakan ulangan Tema 1 muatan PKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP dengan bentuk soal pilihan ganda.

Sekitar pukul 18.45 WIB guru melakukan penilaian penugasan dengan memberikan informasi di grup kelas mengenai *checklist* buku dan tugas yang harus dikumpulkan pada hari berikutnya yaitu hari Sabtu, 08 Agustus 2020 dengan tugas-tugas tersebut dimasukkan dalam satu *stafmap* dan diberi nama masing-masing agar memudahkan guru mengoreksi tugas-tugas siswa.

FIELD NOTE 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Kode : O-3
 Hari/Tanggal : Senin / 10 Agustus 2020
 Waktu : 07.52 WIB
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Online (Pembelajaran online)
 Judul : Observasi Pembelajaran

Pada hari Rabu, 05 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di obrolan grup *WhatsApp* kelas IV-B lagi. Guru mengawali pembelajaran melalui obrolan grup dengan memberikan informasi pelajaran pertama yang akan diberikan yaitu tematik tema 1 muatan PKN dengan memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan buku an-najah umum PKN tema 1 halaman 4-5 romawi 1 karena untuk romawi 2 dan 3 akan diberikan pembahasannya oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak dalam belajar. Hal ini menyatakan bahwa guru melakukan penilaian penugasan dengan mengerjakan soal pilihan ganda di buku an-najah materi PKN.

Guru meberikan informasi teknik penulisan tugas dengan dikerjakan langsung pada buku an-najah tersebut dan hasil pengerjaan tidak difoto dan dikirim ke guru untuk dikumpulkan pada hari berikutnya menunggu informasi pengumpulan tugas selanjutnya. Sekitar pukul 09.09 WIB guru melakukan penilaian penugasan dengan melanjutkan materi matematika yaitu mengerjakan soal latihan 10 nomor yaitu soal materi pecahan dengan teknik pengumpulan tugas memalui foto *WhatsApp*.

FIELD NOTE 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Kode : O-4
 Hari/Tanggal : Selasa / 18 Agustus 2020
 Waktu : 07.52 WIB
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Online (Pembelajaran Jarak Jauh)
 Judul : Observasi Pembelajaran

Pada hari Selasa, 18 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di obrolan grup *WhatsApp* kelas IV-B lagi. pembelajaran hari ini adalah memasuki tema 2 subtema 1 pembelajaran ke-2.

Guru memulai obrolan grup dengan memberikan informasi pembelajaran pertama yaitu tematik muatan PKN mengenai hak dan kewajiban, guru memberikan tugas menyimak dan mendengarkan video pembelajaran mengenai hak dan kewajiban yang telah di *share* guru di grup kelas kemudian tugas mengerjakan buku paket tema 2 halaman 15 dengan cara mengerjakan menuliskan jawaban secara langsung di dalam buku paket. Guru juga memberikan teknik pengumpulan dengan siswa harus memfoto hasil pekerjaan melalui *chat* pribadi dengan guru

. FIELD NOTE 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

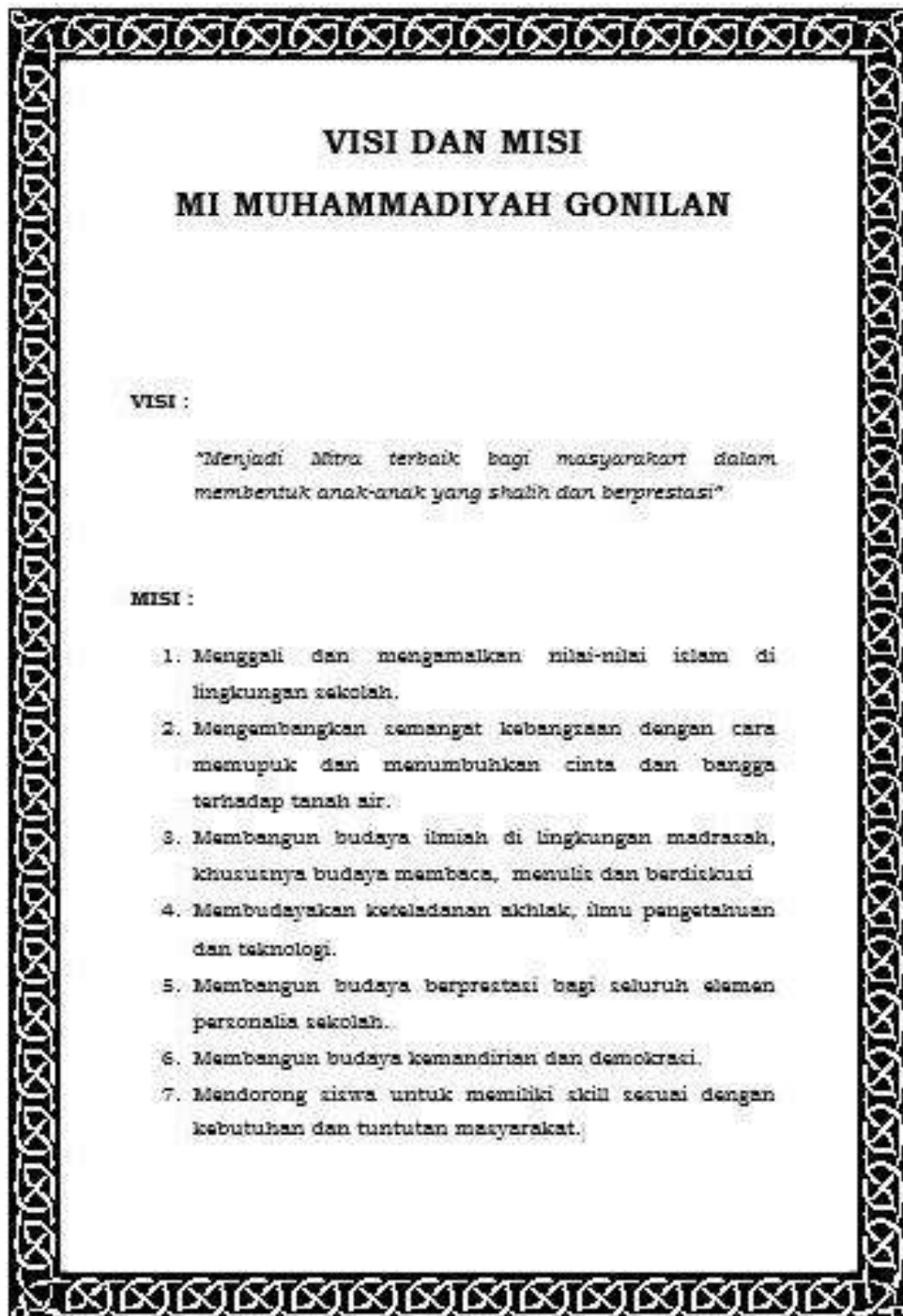
Kode : O-5
 Hari/Tanggal : Rabu / 26 Agustus 2020
 Waktu : 07.52 WIB
 Informan : Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I
 Tempat : Online (Pembelajaran Jarak Jauh)
 Judul : Observasi Pembelajaran

Pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 peneliti masih melakukan observasi pembelajaran di obrolan grup *WhatsApp* kelas IV-B. Pembelajaran hari ini adalah tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-1. Guru mengawalani obrolan grup kelas dengan memberikan informasi pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tematik tema 2 muatan Bahasa Indonesia mengenai teks petunjuk dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak dan mendengarkan video tentang cara membuat teks petunjuk, video tersebut dibuat oleh ibu PPL.

Guru melaksanakan penilaian keterampilan muatan SBdP dengan memberikan tugas untuk siswa harus praktik membuat kipas dari kertas dengan model bebas atau sesuai kreasi masing-masing siswa dengan contoh di buku paket halaman 51, guru memberikan teknik pengumpulan tugas dengan yang selesai mengerjakan boleh memfoto dan mengirimkannya ke pada ibu guru. Materi selanjutnya adalah PJOK mengenai variasi gerak dasar pada permainan bulu tangkis, di sini guru memberikan video *youtube* sesuai dengan materi untuk dipelajari siswa.

LAMPIRAN 5

VISI MISI MI MUHAMMADIYAH GONILAN



LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Gonilan
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
 Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan
 Sub Tema 3 : Bersyukur atas Keberagaman
 Pembelajaran : 3
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
3. Setelah menyimak teks permainan tradisional, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
4. Setelah menyimak teks tentang permainan tradisional, siswa mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnnya Kebersamaan". <i>Integritas</i> ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak cerita tentang tentang permainan tradisional lainnya yaitu Fahombo Batu atau lompat batu dari kepulauan Nias, yang dilisankan oleh guru. <i>Literasi</i> ▪ Siswa diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf tersebut. (Menganalisis) ▪ Untuk paragraf pertama, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman di sebelah. <i>Collaboration</i> ▪ Paragraf ke dua dan ketiga dikerjakan secara individu dan langsung disampaikan kepada guru. ▪ Siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat bunyi menyerap dan memantul. <i>Communication</i> ▪ Siswa membaca informasi tentang bunyi memantul dan menyerap yang biasanya terjadi di area lapangan yang luas. Bunyi pantul juga terdapat pada beberapa jenis alat musik seperti gendang dan angklung. <i>Literasi</i> ▪ Siswa kemudian membaca senyap informasi yang terdapat di buku, tentang sifat bunyi memantul dan menyerap serta jenis-jenis bunyi. <i>Mandiri</i> ▪ Siswa dalam kelompok melakukan percobaan sederhana membunyikan beragam benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti botol, ember, gelas atau kaleng. (Memepresentasikan) <i>Gotong Royong</i> ▪ Siswa membunyikan beragam benda tersebut di dalam dan di luar ruang kelas. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa mencatat dan mendiskusikan hasilnya, kemudian melaporkannya kepada guru. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sukoharja, Agustus 2020
Guru Kelas 4

Iswan Tuti, S.Pd.
NIP. -

Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I.
NIP. -

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

IPA

Laporan hasil percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.
Laporan percobaan tentang sifat	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat	Belum mampu menyajikan laporan percobaan

bunyi memantul dan menyerap	bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berfikir Kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Catatan: Penilaian (penskoran) dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Gonilan
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
 Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
 Sub Tema 1 : Sumber Energi
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks lagu, siswa mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu “Menanam jagung” dengan benar.
2. Setelah mendengarkan contoh, siswa mampu menyanyikan notasi lagu “Menanam jagung” Sesuai tinggi rendah nada dengan aba-aba ketukan dari guru dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan perbedaan hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Selalu Berhemat Energi</i>”. ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu siswa menuliskan perbedaan hak dan kewajiban. Mandiri Penilaian 2 Hal-hal yang perlu ditulis oleh siswa adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Arti hak 2. Arti kewajiban 3. Contoh hak dan kewajiban 4. Pentingnya mendapatkan hak 	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sukoharja, Agustus 2020
Guru Kelas 4

Iswan Tuti, S.Pd.
NIP. -

Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I.
NIP. -

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

PPKn-perbedaan Hak dan Kewajiban

Kriteri a	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Arti	Menjelaskan arti hak dan kewajiban dengan benar.	Hanya menjelaskan salah satu (hak atau kewajiban) dengan benar.	Menjelaskan arti hak dan kewajiban dengan kurang tepat.	Belum mampu menjelaskan arti hak dan kewajiban.
contoh	Memberikan masing-masing 2 contoh hak dan kewajiban	Memberikan 2 contoh hak dalam kehidupan masyarakat dan 1 contoh	Memberikan masing-masing 1 contoh hak dan	Baru mampu memberikan satu contoh hak untuk hak atau kewajiban dengan benar.

	dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	kewajiban dalam kehidupan masyarakat dengan benar.	kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	
Penting hak dan kewajiban	Menjelaskan pentingnya mendapatkan hak dengan tepat. Menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban dengan tepat.	Menjelaskan pentingnya mendapatkan hak. Namun ketika menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban masih belum tepat atau sebaliknya.	Menjelaskan pentingnya mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban dengan kurang tepat.	Belum mampu menjelaskan pentingnya mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban.

Catatan: Penilaian (penskoran) dapat dilihat pada contoh di Pembelajaran 1.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020**

Satuan Pendidikan : **MI Muhammadiyah Gonilan**
Kelas / Semester : **IV (Empat) / 1**
Tema 2 : **Selalu Berhemat Energi**
Sub Tema 2 : **Manfaat Energi**
Pembelajaran : **1**
Alokasi Waktu : **1 Hari**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks petunjuk tertulis, siswa mampu mempraktikkannya untuk membuat produk (kipas) dengan langkah yang benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyajikan teks petunjuk tertulis tentang cara membuat kipas dengan tepat.
3. Dengan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

4. Setelah pengamatan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks singkat yang berisi himbauan untuk melakukan hemat energi. ▪ Siswa membuat kipas kertas berdasarkan teks petunjuk tulis dan petunjuk gambar/visual yang tersedia. (Mengekplorasi) ▪ Siswa saling membandingkan kipas buatan mereka untuk mengidentifikasi perbedaannya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan cara pembuatan satu jenis kipas yang berbeda dengan miliknya. (Mengkomunikasikan) ▪ Siswa mengamati gambar beragam aktifitas, dan mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi. ▪ Siswa menuliskan dalam tabel yang tersedia. Mandiri ▪ Siswa melakukan percobaan berdasarkan teks petunjuk yang tersedia. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sukoharja, Agustus 2020
Guru Kelas 4

Iswan Tuti, S.Pd.
NIP. - 1001

Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I.
NIP. -

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Bahasa Indonesia

Tuliskan Laporan siswa dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Teks petunjuk tertulis dan visual.	Mampu menerjemahkan teks petunjuk Visual membuat kipas hingga menjadi kipas	Mampu menerjemahkan teks petunjuk Visual membuat kipas hingga menjadi kipas dengan cukup tepat.	Mampu menerjemahkan teks petunjuk Visual membuat kincir hingga menjadi kipas dengan	Belum mampu menerjemahkan teks petunjuk Visual membuat kipas hingga menjadi kincir dengan tepat.

	dengan tepat.		kurang tepat.	
Penyajian teks petunjuk	Laporan tertulis sangat sesuai dengan teks.	Laporan tertulis cukup sesuai dengan teks. ✓	Laporan tertulis kurang sesuai dengan teks.	Laporan tertulis belum sesuai dengan teks.
tertulis ke dalam bentuk visual dan sebaliknya.	Petunjuk visual membuat kipas.	Petunjuk visual membuat kipas. ✓	Petunjuk visual membuat kipas.	Petunjuk visual membuat kipas.
Kosa Kata Baku	Menggunakan kosa kata baku dalam semua pertanyaan. ✓	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kosa kata baku dalam pertanyaan.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri. ✓	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

IPA

Laporan Hasil Percobaan Perubahan Bentuk Energi siswa diperiksa menggunakan rubrik.

Beri tanda centang ✓) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Perubahan bentuk energi dan manfaatnya	Menjelaskan perubahan semua bentuk energi dan manfaatnya dengan tepat.	Menjelaskan sebagian besar perubahan semua bentuk energi dan manfaatnya dengan tepat.	Menjelaskan sebagian kecil perubahan semua bentuk energi dan manfaatnya dengan tepat.	Belum mampu menjelaskan perubahan bentuk energi dan manfaatnya.
Laporan hasil pengamatan	Mampu menyajikan laporan hasil.	Mampu menyajikan laporan hasil.	Mampu menyajikan laporan hasil.	Belum mampu menyajikan laporan hasil.
Tentang perubahan bentuk energi	Pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan tepat.	Pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan cukup tepat.	Pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan kurang tepat.	Pengamatan tentang perubahan bentuk angin dengan tepat.
Sikap Rasa Ingin Tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan	Tampak cukup antusias dan terkadang	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi

	pertanyaan selama kegiatan.	mengajuka n ide dan pertanyaan selama kegiatan.	ide dan pertanyaan selama kegiatan.	untuk mengajukan ide dan pertanyaan.
--	-----------------------------------	---	--	---

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{12}{16} \times 10 = 7,5$

LAMPIRAN 7

CHECKLIST TUGAS PJJ MINGGUAN

DAFTAR CEKLIST CATATAN MATERI
PEMBELAJARAN DARING KELAS 4B MIM GONILAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Siswa:

No	Mata Pelajaran (Muatan Tema 1)	Materi	Tanda Centang
1	Bahasa Indonesia	Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung	
2	IPS	Keanggaragaman Sosial dan Budaya	
3	IPA	Bunyi dan Sumber Bunyi	
4	IPA	Perambatan Bunyi	
5	PKN	Persatuan dan Kesatuan	
6	SDP	Tari Kriasi (Tari Bungong Jeumpa)	
7	Bahasa Indonesia	Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas	
8	IPA	Bagian-Bagian Telinga	
9	PKN	Kepasasana	
10	IPA	Cara Kerja dan Cara Merawat Telinga	
11	IPS	Keanggaragaman Agama di Indonesia	
12	Bahasa Indonesia	Meringkas Bacaan	
13	IPA	Pemantulan dan Penyerapan Bunyi	
14	Aqidah Akhlak	Bab 1. Kalimat Thayyibah	
15	Fiqih	Bab 1. Khutbah	
16	SKI	Bab 1. Dakwah Nabi Muhammad SAW	
17	Bahasa Jawa	Bab 1. Geguritan	
18	Bahasa Inggris	Bab 1. Introducing (Perkenalan)	
19	Aqidah Akhlak	Bab 2. Asmaul Husna	
20	Fiqih	Bab 2. Tanda-Tanda Baligh	
21	SKI	Bab 2. Kepribadian Nabi Muhammad SAW	
22	Bahasa Jawa	Bab 2. Yudhistira	
23	Bahasa Inggris	Bab 2. Family (Keluarga)	

Wali Kelas 4B

Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I

DAFTAR CEKLIST
PENGUMPULAN ANAJAH UMUM
PEMBELAJARAN DARING KELAS 4B MIM GONILAN
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

NAMA

KELAS

NO	MATA PELAJARAN	HALAMAN	CEK (✓)
1	Tema 1 PKN	4 - 5	
2	Tema 1 Bahasa Indonesia	19 - 21	
3	Tema 1 IPA	61	
4	Tema 1 IPS	75 - 76	
5	Tema 1 SPDB	91 - 93	
6	Bahasa Inggris Bab 1	131 - 132	
7	Bahasa Inggris Bab 2	133 - 134	
8	Bahasa Jawa Bab 1	121 - 122	

Wali Kelas 4 B

(Zizin Nurwaningsih, S.Pd.I)

LAMPIRAN 8

BENTUK TUGAS DAN SOAL ULANGAN.



Kita bisa menemui gendang di banyak wilayah di Indonesia. Pernahkah kamu memperhatikan bagaimana bunyi pada gendang? Gendang dapat berbunyi jika kulit gendang dipukul. Saat dipukul, kulit gendang bergetar. Getaran ini menghasilkan bunyi. Bunyi tersebut masuk ke sebuah rongga yang terdapat di bawah kulit. Bentuk rongga memengaruhi bunyi yang dihasilkan. Makin kecil dan panjang rongga pada gendang, makin nyaring bunyi yang dihasilkan.

Bacalah teks tentang Pemantulan dan Penyerapan Bunyi agar kamu lebih paham!

Pemantulan dan Penyerapan Bunyi

Bunyi dapat dipantulkan dan diserap.

1. Pemantulan Bunyi

Sebuah kelereng yang kita lempar ke dinding yang keras akan mengalami pemantulan, demikian juga dengan bunyi. Bunyi juga dapat memantul, jika dalam perambatannya dihalangi oleh benda yang permukaannya keras, seperti kayu, kaca, dinding, atau besi.

2. Penyerapan Bunyi

Bunyi juga dapat diserap. Benda-benda yang dapat menyerap bunyi adalah benda yang permukaannya lunak. Benda yang demikian disebut peredam bunyi, misalnya karpet, goni, kertas, kain, busa, dan wol. Benda-benda tersebut dapat digunakan untuk mencegah terjadinya gaung atau kerdam. Dinding dan langit-langit gedung pertemuan, studio rekaman, dan gedung bioskop dilapisi dengan bahan-bahan tersebut supaya tidak terjadi gaung atau kerdam.

Macam-Macam Bunyi Pantul

1. Gaung atau Kerdam



Gaung atau kerdam terjadi karena bunyi dipantulkan oleh dinding yang jaraknya tidak jauh dari sumber bunyi. Hal itu menyebabkan datangnya bunyi pantul bersamaan dengan bunyi asli yang belum selesai terucapkan. Akibatnya, bunyi pantul mengganggu bunyi asli sehingga suara yang terdengar tidak jelas.

SOAL ULANGAN TEMA 1 TEMATIK PKN

KELAS 4 MIM GONILAN

PETUNJUK : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

Jawaban ditulis dibuku Tulis Tematik, dikumpulkan hari Sabtu, 8 Agustus 2020.

1. Keragaman budaya dapat dijadikan sebagai.....
 - a. Pemisah persatuan dan kesatuan
 - b. Penghalang persatuan
 - c. Perikat persatuan
 - d. Pemicu perselisihan
2. Gotong royong merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan.....
 - a. Hubungan ekonomi
 - b. Perselisihan
 - c. Pertengkaran
 - d. Persatuan dan kesatuan
3. Mengutamakan persatuan dan kesatuan artinya mengutamakan kepentingan.....
 - a. Pribadi
 - b. Umum
 - c. Golongan
 - d. Individu
4. Berikut ini perilaku menjaga persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah yaitu.....
 - a. Menghargai teman yang berbeda pendapat
 - b. Tidak pernah membolos
 - c. Berteman dengan teman yang seagama saja
 - d. Mengerjakan tugas disekolah
5. Manfaat menjaga persatuan dan kesatuan diantaranya.....
 - a. Menimbulkan perselisihan
 - b. Memecah belah bangsa
 - c. Pembangunan berjalan lancar
 - d. Terciptanya masyarakat yang tidak nyaman
6. Kerjasama dilakukan oleh beberapa orang untuk.....
 - a. Mencapai tujuan bersama
 - b. Membuat kegagalan
 - c. Menghindari perbedaan
 - d. Menciptakan keragaman
7. Kita tidak boleh melakukan kerjasama dalam.....
 - a. Kerjabakti membangun jembatan
 - b. Memusuhi teman yang berbeda suku
 - c. Mengerjakan tugas kelompok
 - d. Memberikan bantuan korban bencana
8. Contoh kerjasama dilingkungan keluarga adalah.....
 - a. Mengerjakan tugas kelompok
 - b. Membantu tetangga yang tertimpa musibah
 - c. Kerjabakti membersihkan lingkungan
 - d. Membantu ibu mencuci piring
9. Berikut ini bentuk toleransi dalam keberagaman adalah.....
 - a. Mempelajari budaya daerah sendiri
 - b. Tidak menerima saran saat diskusi
 - c. Berteman dengan teman dari berbagai daerah
 - d. Memilih teman yang seagama
10. Berikut yang bukan manfaat dari kerjasama adalah.....
 - a. Pekerjaan yang berat akan terasa ringan
 - b. Menimbulkan perselisihan
 - c. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan
 - d. Meningkatkan rasa kebersamaan

Bentuk Soal Tertulis PKN

**SOAL ULANGAN TEMA 1 TEMATIK BAHASA
INDONESIA**

KELAS 4 MIM GONILAN

PETUNJUK : Pilihlah satu satu jawaban yang paling tepat! Jawaban ditulis dibuku Tulis Tematik, dikumpulkan hari Sabtu, 8 Agustus 2020.

1. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan disebut.....

a. Gagasan pokok
b. Gagasan pendukung
c. Gagasan penjelas
d. Gagasan tambahan

2. Tambahan informasi untuk menjelaskan gagasan pokok disebut.....

a. Gagasan pokok c. Gagasan pendukung
b. Gagasan utama d. Gagasan penjelas

3. Bacalah teks berikut ini!

Kita tidak boleh merasa panik saat terjadi banjir. Sebab, bersikap panik justru dapat membahayakan diri sendiri. Hal yang harus dilakukan saat banjir adalah mematikan semua aliran listrik di rumah. Setelah itu memindahkan benda-benda di rumah ke tempat yang lebih tinggi agar tidak tergenang.

Gagasan pokok paragraf diatas adalah.....

a. Bersikap panik dapat membahayakan diri sendiri
b. Kita tidak boleh merasa panik saat terjadi banjir
c. Mematikan semua aliran listrik di rumah
d. Memindahkan benda-benda ke tempat yang lebih tinggi

4. Setiap paragraf bacaan terdapat..... gagasan pokok.

a. Empat c. Satu

b. Tiga d. Dua

5. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir disebut.....

a. Deduktif c. Ineratif
b. Induktif d. Campuran

6. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah disebut....

a. Campuran c. Ineratif
b. Deduktif d. Induktif

7. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal disebut.....

a. Ineratif c. Induktif
b. Campuran d. Deduktif

8. Membaca dengan cermat untuk memahami isi suatu bacaan disebut membaca.....

a. Intensif c. Sekilas
b. Nyaring d. Sepintas

9. Meringkas bacaan dapat dengan mudah dilakukan dengan cara membaca secara.....

a. Cermat c. Nyaring
b. Keras d. Acak

10. Bacalah teks berikut ini!

Hari Minggu kemarin, kampung Sidomulyo mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Andi, Mela dan Rani juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka membawa alat kebersihan dari rumah. Semua anak mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Mereka saling bekerjasama dengan penuh semangat. Ringkasan bacaan dari cerita diatas adalah.....

a. Tanggung jawab dalam bekerja
b. Membawa alat-alat kebersihan
c. Bekerjasama dengan semangat
d. Kerjabakti membersihkan lingkungan

Perhatikan gambar berikut!

Pertanyaan	Gambar 1	Gambar 2
		
Apakah dia sudah mendapatkan haknya dengan baik?		
Apakah dia sudah melaksanakan kewajibannya?		
Apa yang sebaiknya dia lakukan?		

Air merupakan salah satu energi yang paling penting bagi manusia. Setiap orang berhak mendapatkan air bersih. Kita wajib menghemat penggunaannya. Jadi, apa perbedaan hak dan kewajiban?

Hak	Kewajiban

Cara membuat kipas kertas:

1. Siapkan kertas berbentuk persegi segala ukuran (Kertas kado, majalah bekas).
2. Ambil lem kertas.
3. Lipat kertas pada satu bagian ujung sekitar 2 cm.
4. Balikkan kertas dan lipat lagi ke arah yang berbeda. Lakukan hal yang sama sampai seluruh bagian kertas terlipat.
5. Lipat lagi lipatan kertas menjadi dua bagian yang sama besar.
6. Lem di sisi kertas yang saling berhadapan.
7. Kipas siap dipakai.

Bandingkan kipasmu dengan kipas temanmu. Apakah ada yang berbeda?



Carilah bentuk-bentuk kipas yang berbeda. Tulislah cara membuatnya dan sampaikan kepada gurumu.

Kipasku

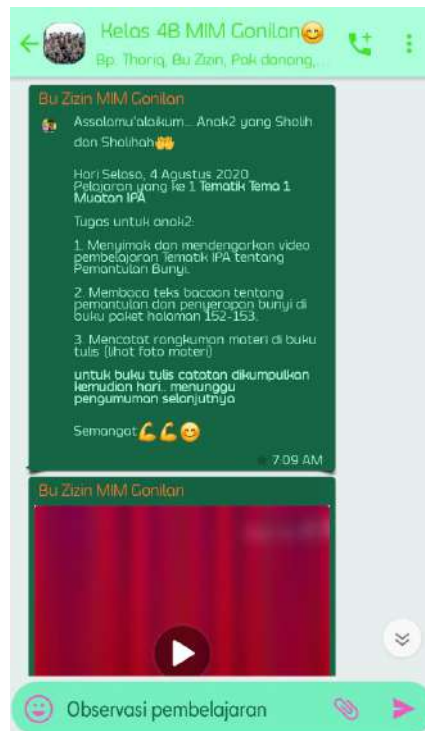
LAMPIRAN 9**FOTO HASIL KARYA SISWA.**

**Tugas Keterampilan
(Membuat kipas kertas)**



**Tugas Keterampilan
(Membuat kipas kertas)**

LAMPIRAN 10**FOTO KEGIATAN PENELITIAN****Pengumpulan Tugas-Tugas****Pengumpulan Tugas-Tugas****Wawancara Kepala
Madrasah****Wawancara Wali Kelas dan
Siswa**



Observasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (O-1)

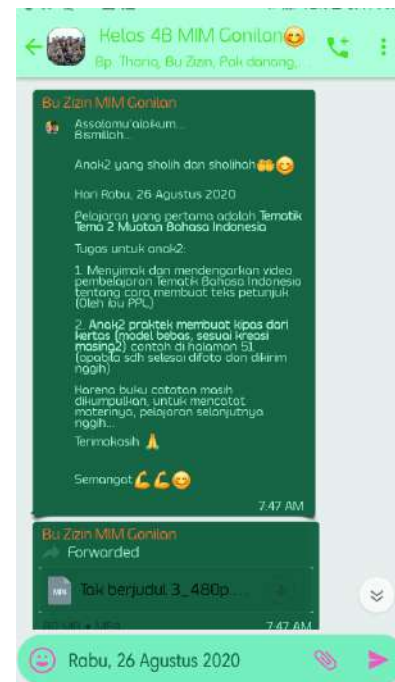


Observasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (O-2)

Observasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (O-3)



Observasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (O-4)



Observasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (O-5)

LAMPIRAN 11

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2368 /In.10/F.III/PP.00.9/7/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Gonilan, Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Dewi Yulianti
 NIM : 163141016
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
 PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MUHAMMADIYAH
 GONILAN, KARTASURA, SUKOHARJO TAHUN
 PELAJARAN 2020/2021

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 13 Juli 2020 -Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Kartasura, 10 Juli 2020



[Signature]
 Asbaidi, M.Pd.

19640302 199603 1 001

LAMPIRAN 12

SURAT PENELITIAN DARI MIM GONILAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN
GONILAN – SUKOHARJO
TERAKREDITASI “A”

Alamat : Tuwak RT 01/ RW 02, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo 57162. Telp. (0271)730749
E-Mail : mimgonilankartasura@yahoo.co.id, web : www.mimgonilan.sch.id. FB : MI Muhammadiyah Gonilan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/MIM Gon/119/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap	: Iswan Tuti, S. Pd.
NIP.	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MIM Gonilan
Alamat Madrasah	: Tuwak RT.01/02 Gonilan, Kartasura, Sukoharjo
Status Madrasah	: Terakreditasi “A”

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Dwi Yulianti
NIM	: 163141016
PRODI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di MI Muhammadiyah Gonilan pada tanggal 13 Juli – 11 September 2020 guna penyusunan Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** untuk mendapatkan gelar sebagai Sarjana.

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 11 September 2020
Kepala MIM Gonilan

Iswan Tuti, S. Pd.
NIP. -

A. Subjek Penelitian : Ibu Zizin

B. Informan : Kepala Madrasah dan Guru Kelas IV-A

2. Guru Agama

Nama : Danang Muchtar Syafi'i, S. Pd.I.
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 28 Agustus 1990
Alamat : Premulung RT.02/08 Sondagan, Laweyan, Surakarta.
Pendidikan : - SD Sondagan
- MTs 2 Surakarta
- MAN 2 Surakarta
- SI UMS jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
- S2 UMS Magister Pendidikan Islam

LAMPIRAN 14

RIWAYAT HIDUP PENULIS**A. Identitas Diri**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Dewi Yulianti |
| 2. Tempat,tanggal lahir | : Karanganyar, 03 Juli 1998 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Nama Ayah | : Loso Saputra |
| 5. Nama Ibu | : Nur Janah |
| 6. Alamat | : Mundu RT 02/07, Selokaton, Gondangrejo,
Karanganyar |
| 7. Email | : dewiyulianti3798@gmail.com |
| 8. No.Hp | : 089656109604 |

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Sudirman Mundu
2. MI Sudirman Mundu
3. MTsN Gondangrejo
4. MAN 1 Surakarta
5. IAIN Surakarta